



**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP
PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA CV. NAGASAḲTI
MANDIRI ELEKTRONIK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

LELI RAHMAWATI MARPAUNG

NPM 1515100207

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2019**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : LELI RAHMAWATI MARPAUNG
NPM : 1515100207
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS SITEM PENGENDALIAN INTERNAL
TERHADAP PERSEDIAAN BARANG DAGANG
PADA CV. NAGASAKTI MANDIRI ELEKTRONIK

MEDAN, NOVEMBER 2019

KETUA PROGRAM STUDI

(Junawan S.E., M.Si)
PEMBIMBING I

(Hergawaty S.E., MM)

(Dr. Surya Nita S.H., M.Hum)
PEMBIMBING II

(Hasrul Azwar Hasibuan S.E., MM)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : LELI RAHMAWATI MARPAUNG
NPM : 1515100207
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S 1 (STRATA 1)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
TERHADAP PERSEDIAAN BARANG DAGANG
PADA CV. NAGASAKTI MANDIRI ELEKTRONIK

MEDAN, NOVEMBER 2019



ANGGOTA I

(Hernawaty S.E., MM)
ANGGOTA III

(Hasrul Azwar Hasibuan S.E., MM) (Rahima Br. Purba S.E., M.Si., Ak., CA)
ANGGOTA IV

(Drs. Abdul Hasyim BB, Ak., MM)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : LELI RAHMAWATI MARPAUNG
NPM : 1515100207
Fakultas/Program Studi : SOSIAL & SAINS/AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN
INTERNAL TERHADAP PERSEDIAAN
BARANG DAGANG PADA CV.
NAGASAKTI MANDIRI ELEKTRONIK

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya dari orang lain (plagiat);
2. Memberikan hak izin bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, November 2019



(LELI RAHMAWATI MARPAUNG)
NPM 1515100207

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : LELI RAHMAWATI MARPAUNG
NPM : 1515100207
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : SOSIAL SAINS/ AKUNTANSI
ALAMAT : JL. MISTAR KEC. MEDAN PETISAH

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana legkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi mengikuti ujian perbaikan dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, November 2019



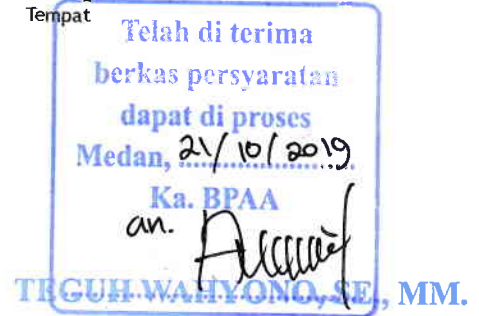
LELI RAHMAWATI MARPAUNG



FM-BPAA-2012-041

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 19 Oktober 2019
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat



Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LELI RAHMAWATI MARPAUNG
 Tempat/Tgl. Lahir : Simpang Kawat / 12 September 1994
 Nama Orang Tua : Abdul Latip Marpaung
 N. P. M : 1515100207
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 081374537997
 Alamat : Jl. Mistar Kec. Medan Petisah

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Sistem Pengendalian Internal terhadap Persediaan Barang Dagang pada CV. Nagasaki Mandiri Elektronik, Selanjutnya saya menyatakan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- Telah tercap keterangan bebas pustaka
- Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
- Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Skripsi sudah dijilid lux 2 examplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 examplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
- Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	2,100,000
UK. 50 %		
	Rp.	2.625.000 +
	Rp.	4.725.000

Ukuran Toga : **M**



Hormat saya
 LELI RAHMAWATI MARPAUNG
 1515100207

Sejalan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (astri) - Mhs.ybs.



Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

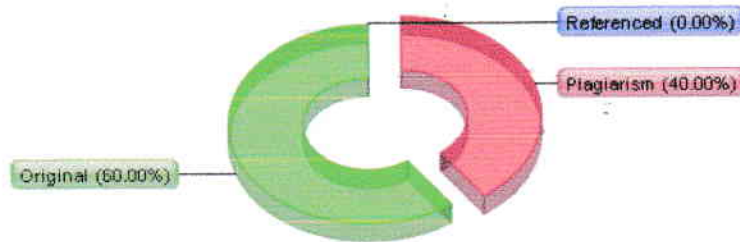
Analyzed document: 16/10/2019 08:57:29

"LELI RAHMAWATI MARPAUNG_1515100207_AKUNTANSI.docx"

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License4



Relation chart:



Distribution graph:

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

- 128 wrds: 18196 https://www.slideshare.net/Uofa_Unsada/2009420027-alfons-nicomedus-64234350
- 77 wrds: 10971 https://www.slideshare.net/Uofa_Unsada/2011420032-ummil-muminin
- 18 wrds: 2538 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/accountability/article/download/11867/11456>

other Sources:]

Processed resources details:

181 - Ok / 22 - Failed

other Sources:]

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
[not detected]	[not detected]	[not detected]	[not detected]



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Leli Rahmawati Marpaung
 Tempat/Tgl. Lahir : SIMPANG KAWAT / 12 September 1994
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515100207
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 127 SKS, IPK 3.28
 Dengan ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

Judul SKRIPSI	Persetujuan
ANALISIS SYSTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PBD (PERSEDIAAN BARANG DAGANG) PADA CV. NAGASAKTI MANDIRI ELEKTRONIK.	<input checked="" type="checkbox"/>
ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI SMARTPHONE DENGAN METODE FULL COSTING DAN PENENTUAN HARGA JUAL PADA CV. NAGASAKTI MANDIRI ELEKTRONIK.	<input type="checkbox"/>
PENGARUH EARNING PERSHARE, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM CV. NAGASAKTI MANDIRI ELEKTRONIK.	<input type="checkbox"/>

Judul yang disetujui oleh Kepala Program Studi diberikan tanda

(Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 29 November 2018

Pemohon

 (Leli Rahmawati Marpaung)

Nomor :
 Tanggal :
 Disahkan oleh :
 Dekan

 (Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.)
 Tanggal : 30 November 2018
 Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Akuntansi

 (Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Herawaty, SE., MM.)
 Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II:

 (Hasrul Azwar Hasbuan, SE., MM.)

No. Dokumen: FM-LPPM-08-01

Revisi: 02

Tgl. Eff: 20 Des 2015



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Hernawaty SE.M.M.
 Dosen Pembimbing II : Hasrul Azwir Hasibuan SE.M.M.
 Nama Mahasiswa : LELI RAHMAWATI MARPAUNG
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515100207
 Bidang Pendidikan : Strata Satu (S1)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis System Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang pada CV. Nagasakti Mandiri Elektronik.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
2-19	Daftar isi Rapikan Daftar Gambar lengkapi Dalam latar belakang paparkan masalah yg terjadi terkait persediaan cantumkan datanya. Alur pembahasan masalah → perhatikan.		
19	Identifikasi masalah → perbaiki sesuai yg dipaparkan di latar belakang Batasan masalah diperjelas → tambahkan. Keaslian penelitian → tambahkan Sumber → diatas 2009 Tambahkan teori COSO di Bab II.		
5-19	Rapikan tabel penelitian sebelumnya kerangka konseptual. Tuliskan gambar di bawah gambar. Margin 4,3,3 Daftar pustaka → lengkapi		
7-19	Acc Seminar Proposal		

Medan, 24 Juni 2019
Diketahui/Ditetujui oleh :
Dekan,


Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : HERNAWATY SE.M.M
 Dosen Pembimbing II : HAZRUL AZWAR HSB SE.MM
 Nama Mahasiswa : LELI RAHMAWATI MARPAUNG
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515100207
 Bidang Pendidikan : Strata satu (S1)
 Tugas Akhir/Skripsi : Analisis system pengendalian Internal atas Persediaan barang Dagang pada CV. Nagasakti Mandiri elektronik.

HARI	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
27/19	<p>Paprika Spasi myg</p> <p>Acc Kurma proposal</p> <p>27/19</p>		

Medan, 26 Juli 2019
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Teip (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Pembimbing I : Hernawaty SE, M.M.
 Pembimbing II : Hasrul Azwar Husbuan SE, M.M.
 Mahasiswa : LELI RAHMAWATI MARPAUNG
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515100207
 Tingkat Pendidikan : Strata Satu (S1)
 Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Persediaan Barang Dagang Pada CV. Nagasaki Mandiri Elektronik

NO	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
19.	Cover → Skripsi bukan proposal. Kata pengantar perbaiki Daftar isi perbaiki Bab II tambahkan point B Lihat panduan		
19.	Rapikan daftar isi (halaman) Lengkapi lampiran yg dibutuhkan Perhatikan penulisan (referensi) Rapikan kerangka konseptualnya Rapikan tabel.		
19.	Pada bagian pembahasan, urut dr Teori, Penelitian Terdahulu, baru hasil penelitian kita. Tambahkan penjelasan mendetil dari hasil yg didapat. (Teori dari grand theory, bukan penelitian orang lain)		
19.	Acc Sidang Meja Hijau		

Medan, 05 Oktober 2019
Diketahui/Disetujui oleh :
Dekan,

Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Teip (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Pembimbing I : Hernawaty S.E.M.M.
 Pembimbing II : Hasrul Azwar Hasibuan SE.MM.
 Nama Mahasiswa : LELI RAHMAWATI MARPAUNG
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515100207
 Bidang Pendidikan : Strata Satu (S1)
 Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang pada CV. Nagasakti Mandiri Elektronik.

ANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
10/10	<p>Sejarah perusahaan CV. Nagasakti</p> <p>Kutipan lebih 5 butir about with quiz.</p> <p>Struktur organisasi gambar.</p> <p>Gambarkan simpul dan sumbu of masalah</p> <p>Acc Soedj M.H</p> <p>11/10/19</p>	<p>u</p> <p>u</p> <p>u</p> <p>u</p>	

Medan, 05 Oktober 2019
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,

Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.

Acc Sidang Mgj HJau

[Signature]
14/10/19
Aernewati



**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP
PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA CV. NAGASAKTI
MANDIRI ELEKTRONIK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

[Signature]
Acc Sidang M.H.
14/10/19

Oleh :

LELI RAHMAWATI MARPAUNG

NPM 1515100207

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2019**

2 Dikd Lux
19-19.
PB I



**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP
PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA CV. NAGASAKTI
MANDIRI ELEKTRONIK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

LELI RAHMAWATI MARPAUNG

NPM 1515100207

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2019**



CV. Nagasaki Mandiri Elektronik

Jl. Sekip, No.92 C-D Kelurahan Sekip,
Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan .
No. Telp : 061-42003830/061-42003787
Website : www.oppomobile.co.id

No : 158/NGSM-HRD/VII/2019

Medan, 07 September 2019

Kepada Yth :

Bapak/Ibu Pimpinan

Universitas Pembangunan Panca Budi

Jln. Jend. Gatot Subroto Km 4,5

Medan

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat dari Universitas Pembangunan Panca Budi Fakultas Sosial Sains, Nomor: 324/17/FSSA/2019 tanggal 03 September 2019 perihal Permohonan Research dengan ini kami sampaikan bahwa Permohonan Research saudara atas nama :

Nama : Leli Rahmawati Marpaung

Npm : 1515100207

Fakultas : Sosial & Sains

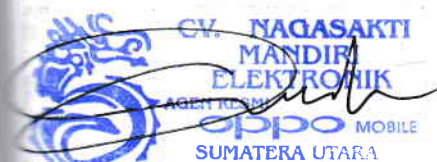
Prodi : Akuntansi

Alamat : Jln. Mistar Kec. Medan Petisah

Bahwa pada prinsipnya kami menyetujui mahasiswi tersebut melaksanakan Research di CV. Nagasaki Mandiri Elektronik dengan judul " Analisis Pengendalian Internal Terhadap Persediaan Barang Dagang Pada CV. Nagasaki Mandiri Elektronik".

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

CV. Nagasaki Mandiri Elektronik



Onita Marpaung

HR-Dept



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 50200511 PO.BOX 1099 Medan
Email : fasosa@pancabudi.ac.id http://www.pancabudi.ac.id
Medan – Sumatera Utara - Indonesia

Nomor : 32A / 17 / FSSA / 2019
Lamp : -
Hal : Permohonan Research

Medan, 03 September 2019

Kepada Yth : **Bapak/Ibu Pimpinan**
CV. Nagasakti Mandiri Elektronik

Di -
Jl. Skip No. 92 C-D Medan

Dengan hormat,
Bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa saudara/i :

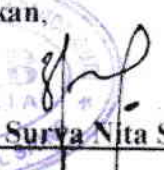
Nama : Leli Rahmawati Marpaung
N.P.M. : 1515100207
Fakultas : Sosial Sains
Prodi : Akuntansi
Alamat : Jl. Mistar Kec. Medan Petisah

Adalah mahasiswa/i Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang bermaksud akan mengadakan penelitian/research pada Instansi yang Bapak/Ibu pimpin dibidang Manajemen dengan judul :

“Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Persediaan Barang Dagang Pada CV. Nagasakti Mandiri Elektronik”

Sehubungan dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan informasi/data-data yang dibutuhkan, serta dapat membimbing dan mengarahkan sehingga pada saat yang bersangkutan meja hijau dapat Bapak/Ibu uji kembali. Adapun data – data dimaksud hanya digunakan untuk keperluan ilmiah dalam penulisan Skripsi.

Demikian hal ini kami sampaikan atas bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Surya Nita S.H., M.Hum

Tembusan :
- Arsip

Fakultas Sosial Sains

*Program Studi Manajemen Program Studi Akuntansi Program Studi Ekonomi Pembangunan
Program Studi Ilmu Hukum Program Studi DIII - Perpajakan*

Akreditasi B

Konsentrasi

Manajemen SDM

Manajemen Pemasaran

Manajemen Keuangan

Manajemen UKM

Manajemen Perbankan

Akreditasi A

Konsentrasi

Akuntansi Sektor Bisnis

Akuntansi Sektor Publik

Akuntansi Syariah

Akreditasi A

Konsentrasi

Ekonomi Moneter & Perbankan

Ekonomi Publik & SDA

Ekonomi Syariah

Akreditasi B

Konsentrasi

Hukum Pidana

Hukum Pedata

Hukum Tata Negara

Hukum Acara

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, dan menganalisis sistem pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang pada CV. Nagasaki Mandiri Elektronik. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian menggunakan data primer dan juga data sekunder yang diperoleh dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan sistem pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang jika dilihat dari konsep kerangka kerja COSO ERM pada CV. Nagasaki Mandiri Elektronik sudah efektif dan efisien, dapat dilihat dengan adanya pemisahan tugas oleh masing-masing divisi sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Namun pada unsur pemantauan stok opname terhadap persediaan di *outlet retail* dan gudang belum berjalan dengan baik karena kurangnya pemantauan yang dilakukan oleh team yang bertugas. Ada baiknya jika CV. Nagasaki Mandiri Elektronik mengimplementasikan pengendalian internal secara terstruktur dengan membuat dewan auditor tersendiri agar pengendalian internal jauh lebih efektif dan efisien.

Kata kunci : *Analisis, pengendalian internal, persediaan, COSO ERM Integrated Framework*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine, and analyze the internal control system of merchandise inventory on the CV. Nagasaki Mandiri Electronics. The analytical method used in this research is descriptive analysis with a qualitative approach. Source of research data using primary data and secondary data obtained from observation techniques, interviews, and documentation. The results showed an internal control system of merchandise inventory when viewed from the concept of the COSO ERM framework on CV. Nagasaki Mandiri Elektronik has been effective and efficient, it can be seen by the separation of tasks by each division so that it can be accounted for. However, the monitoring element of inventory taking for inventory at retail outlets and warehouses has not gone well due to lack of monitoring carried out by the team in charge. It's good if the CV. Nagasaki Mandiri Elektronik implements internal control in a structured manner by creating a separate auditor board so that internal control is far more effective and efficient.

Keywords : *Analysis, internal control, inventory, COSO ERM Integrated Framework*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul :”Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Persediaan Barang Dagang Pada CV. Nagasaki Mandiri Elektronik. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad. Isa Indrawan, SE., MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita, SH., M.Hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
3. Bapak Junawan, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
4. Ibu Hernawaty, SE., MM selaku dosen pembimbing 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Bapak Hasrul Azwar Hasibuan, SE., MM selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang juga banyak membantu memberikan masukan didalam perbaikan skripsi.
6. Semua pendidik dan Dosen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan tambahan ilmu dan wawasan bagi penulis.

7. General Manager CV. Nagasaki Mandiri Elektronik yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan membantu selama penelitian atau riset yang berlangsung.
8. Kedua orang tua saya, ayah (Abdul Latip Marpaung) dan ibu (Nurhayati) yang telah membesarkan saya, mendidik saya, mendukung, dan membina saya, tidak hanya itu saya juga sangat berterima kasih atas kerja keras yang tak ternilai harganya dan menjadi penyemangat penulis dalam meraih cita-cita.
9. Kakak saya (Neni Marpaung), abang saya (Heriadi Marpaung, Sapari Marpaung, Syafrizal Marpaung), dan adik saya (Muhammad Amin Marpaung) yang telah memberikan saya dukungan dan semangat untuk meraih cita-cita.
10. Team Sales Charles Anthony Manurung, April Yadi, team kordinator, trainer di CV. Nagasaki Mandiri Elektronik yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu per satu yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dan kebersamaan selama ini.
11. Teman-teman Akuntansi 2015, khususnya kelas Pagi B yang tidak dapat saya sebutin satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dan kebersamaan selama ini.
12. Pacar saya Bobby Syahputra Siringo-Ringo yang selalu membantu dan memberikan suport dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat saya Tya, Andre, Amri Polem yang turut membantu dan selalu memberikan saya suport dalam penulisan skripsi ini.
14. Teman satu kamar kos saya Pitu Dian Sari yang selalu memberikan dukungan dan bantuan dalam pembuatan skripsi ini.

15. Rekan-rekan kerja saya di CV. Nagasaki Mandiri Elektronik yang ikut serta mendukung dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Terlebih untuk teman-teman saya yang memberikan waktunya lebih untuk kepentingan dalam penyelesaian skripsi ini.

16. Teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terlebih untuk teman terdekat saya yang hingga saat ini selalu setia membantu saya, membimbing saya, memberikan semangat, dukungan yang lebih untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat berguna untuk penyempurnaan karya ini maupun sebagai bahan perbaikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Medan, November 2019

Penulis

Leli Rahmawati Marpaung

NPM 1515100207

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan dan Perumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Keaslian Penelitian.....	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	11
1. Persediaan	11
2. Macam-Macam Persediaan	14
3. Sistem Pencatatan Persediaan	18
4. Pengendalian Internal.....	21
5. Unsur-unsur Pengendalian Internal.....	25
6. Pengendalian Internal Atas Persediaan	33
B. Penelitian Sebelumnya	34
C. Kerangka Konseptual	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	39
B. Waktu dan Tempat Penelitian	39
C. Jenis Dan Sumber Data	40
D. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional	41
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	45
1. Sejarah Perkembangan CV. Nagasakti Mandiri Elektronik	45
2. Visi Dan Misi CV. Nagasakti Mandiri Elektronik	48
3. Uraian Struktur CV. Nagasakti Mandiri Elektronik	48
4. Analisis Data	54
B. Pembahasan Hasil Penelitian	81

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	85
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Laporan Stok Opname 2017	3
Tabel 1.2 Laporan Stok Opname 2018	4
Tabel 2.1 Data Transaksi.....	19
Tabel 2.2 Metode FIFO	19
Tabel 2.3 Data Transaksi.....	20
Tabel 2.4 Metode LIFO.....	20
Tabel 2.5 Metode <i>AVERAGE</i>	21
Tabel 2.6 Tinjauan Penelitian Sebelumnya.....	34
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian	40
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	42
Tabel 4.1 SOP CV. Nagasakti Mandiri Elektronik	55
Tabel 4.2 Jam Operasional Karyawan	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	38
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan dari perusahaan adalah untuk mencapai laba yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal, perusahaan dapat mempertahankan hidupnya, dapat berkembang dalam memenuhi tanggungjawab sosialnya. Dalam mencapai tujuan tersebut maka diperlukan manajemen yang memiliki tingkat efektifitas yang tinggi, efisiensi biaya, serta keekonomisan operasional. Saat ini banyak perusahaan yang berlomba lomba untuk dapat menjalankan usaha baik itu dalam bidang pertanian, peternakan, transportasi, perdagangan, hingga teknologi dan lain sebagainya. Menurut Willson dan Campbel (2013) persediaan barang dagang dapat didefinisikan sebagai barang-barang dalam perusahaan yang akan diperjualbelikan kepada masyarakat demi tercapainya tujuan operasional perusahaan. Adapun syarat-syarat persediaan barang dagang yang efektif dan efisien menurut Willson dan Cambell (2013) meliputi penetapan tanggungjawab dan kewenangan yang jelas, sasaran dan kebijakan yang dirumuskan dengan baik, fasilitas gudang yang memadai, laporan terhada persediaan, tenaga kerja yang memuaskan.

Pertumbuhan penduduk dan semakin bervariasinya kebutuhan masyarakat mengakibatkan kebutuhan tidak dapat lagi dipenuhi dari satu sumber. Hal ini mendorong tumbuhnya persaingan usaha untuk meraih pasar

seluas-luasnya. Perusahaan perlu melakukan inovasi agar mampu bersaing. Selain daripada itu semakin meningkatnya taraf hidup masyarakat juga mendorong perubahan pola pengeluaran dan pola konsumsi yang cenderung lebih menginginkan kepraktisan dalam hal apapun itu. Kehadiran perusahaan *retail* tumbuh pesat di Indonesia khususnya dalam teknologi *gadget*.

Di Indonesia tidak sedikit perusahaan dagang pusat yang mendistribusikan persediaan barang dagangannya kembali, untuk anak atau cabang perusahaan dibidang *retail*. Bentuk perusahaan seperti ini memusatkan semua aktivitas kegiatan administrasi usaha pada perusahaan pusat seperti pembelian barang dagangan dan pencatatannya. Sementara untuk kegiatan penjualan dilakukan oleh *outlet retail*. Dengan gambaran bentuk perusahaan seperti ini, maka diperlukan konsentrasi yang lebih pada pengendalian, pengelolaan, dan distribusi yang cukup atas persediaan barang dagang. Beberapa permasalahan yang sering dihadapi dalam persediaan meliputi data yang berbeda antara stok program komputer dengan fisik sehingga kesulitan dialami pihak gudang untuk menentukan keputusan transaksi penjualan karena jumlah stok program komputer tidak sinkron dengan fisiknya.

Persediaan merupakan aktiva yang sensitif terhadap kerusakan sehingga pengawasan terhadap persediaan sangat diperlukan karena kelalaian dalam mengelola persediaan dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Karena itu, perusahaan membutuhkan pengendalian internal yang baik dengan tujuan untuk melindungi harta perusahaan dan melindungi informasi tentang persediaan lebih dapat dipercaya. Pengendalian internal dapat dilakukan dengan melakukan tindakan pengamanan untuk mencegah dari tindakan-

tindakan yang menyimpang seperti kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai dengan permintaan sehingga menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan stok yang ada digudang. Karena cukup banyak produk dan mobilitas keluar masuk barang sehingga dikhawatirkan akan terjadi penyelewengan dalam menjalankan tugas. Untuk itu, diperlukan pemeriksaan persediaan secara periodik atas catatan persediaan dengan perhitungan yang sebenarnya. Kebanyakan perusahaan melakukan perhitungan fisik satu tahun sekali. Namun ada juga yang melakukannya sebulan sekali.

Data yang berbeda dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 1.1 Laporan Stok Opname
CV. Nagasaki Mandiri Elektronik
Periode 1 Januari 2017 S/D 31 Desember 2017**

NO	NAMA BARANG	HARGA POKOK	PERSEDIAAN AWAL	NILAI	PENJUALAN	NILAI	STOK AKHIR (KOMPUTER)	NILAI FISIK (GUDANG)	SELISIH	OPNAME	KETERANGAN
1	F9 Pro	Rp4.139.100	50.000	Rp 206.955.000.000	46.593	Rp 192.853.086.300	3.407	3.407	0	-	-
2	F9	Rp3.599.100	130.000	Rp 467.883.000.000	117.550	Rp 423.074.205.000	12.450	12.447	-3	Rp (10.797.300)	HILANG
3	A7 4 GB	Rp3.149.100	48.000	Rp 151.156.800.000	45.352	Rp 142.817.983.200	2.648	2.646	-2	Rp (6.298.200)	RUSAK
4	A7 3 GB	Rp2.699.100	45.000	Rp 121.459.500.000	38.789	Rp 104.695.389.900	6.211	6.211	0	-	-
5	A3S3/32 GB	Rp2.069.100	24.000	Rp 49.658.400.000	21.367	Rp 44.210.459.700	2.633	2.633	0	-	-
6	A3S2/16 GB	Rp1.800.000	24.000	Rp 43.200.000.000	18.269	Rp 32.884.200.000	5.731	5.732	1	Rp 1.800.000	SALAH CATAT
	JUMLAH		321.000	Rp 1.040.312.700.000	287.920	Rp 940.535.324.100	33.080	33.076	-4	Rp (15.295.500)	

Sumber : CV. Nagasaki Mandiri Elektronik

Dapat dilihat pada tabel 1.1 laporan stok opname CV. Nagasaki Mandiri Elektronik periode 01 Januari 2017 s/d 31 Desember 2017 persediaan awal sebesar 321.000 unit dengan nilai Rp. 1.040.312.700.000 dan penjualan selama satu tahun untuk area big Medan sebanyak 287.920 unit dengan nilai Rp. 940.000.535.324.100. Total nilai persediaan yang tercatat di komputer selama satu tahun sebesar 33.080 sedangkan untuk nilai fisik yang ada digudang

sebesar 33.076. Setelah di cek ditemukan beberapa kesalahan, yaitu hilangnya tiga unit smartphone OPPO F9 dengan nilai (Rp 10.793.000), kerusakan dua unit produk yaitu OPPO A7 4 Gb dengan nilai (Rp 6.298.200), serta satu unit produk yang salah catat yaitu OPPO A3S 2/16 gb dengan nilai (Rp 1.800.000). Setelah dilakukan stok opname maka dapat dilihat seperti pada tabel bahwa untuk tahun 2017 perusahaan mengalami kerugian sebesar (Rp. 15.295.500).

**Tabel 1.2 Laporan Stok Opname
CV. Nagasakti Mandiri Elektronik
Periode 1 Januari 2018 S/D 31 Desember 2018**

NO	NAMA BARANG	HARGA POKOK	PERSEDIAAN AWAL	NILAI	PENJUALAN	NILAI	STOK AKHIR (KOMPUTER)	NILAI FISIK (GUDANG)	SELISIH KURANG/LEBIH	OPNAME	KETERANGAN
1	F11 PRO	Rp 5.129.100	75.000	Rp 384.682.500.000	60.135	Rp 308.438.428.500	14.865	14.862	-3	Rp (15.387.300)	RUSAK
2	F11	Rp 3.329.000	150.000	Rp 499.350.000.000	137.214	Rp 456.785.406.000	12.786	12.783	-3	Rp (9.987.000)	HILANG
3	A7	Rp 2.429.000	70.000	Rp 170.030.000.000	55.987	Rp 135.992.423.000	14.013	14.013	0	-	-
4	A5s	Rp 1.889.100	55.000	Rp 103.900.500.000	44.056	Rp 83.226.189.600	10.944	10.944	0	-	-
5	A3s	Rp 1.619.100	50.000	Rp 80.955.000.000	27.020	Rp 43.748.082.000	22.980	22.979	-1	Rp (1.619.100)	HILANG
6	A1k	Rp 1.529.000	50.000	Rp 76.450.000.000	26.406	Rp 40.374.774.000	23.594	23.595	1	Rp 1.529.000	SALAH CATAT
	JUMLAH		450.000	Rp 1.315.368.000.000	350.818	Rp 1.068.565.303.100	99.182	99.176	-6	Rp (25.464.400)	

Sumber : CV. Nagasakti Mandiri Elektronik

Dapat dilihat pada tabel 1.2 laporan stok opname Cv. NagasaktiMandiri Elektronik periode 01 Januari 2018 s/d 31 Desember 2018 persediaan awal 450.000 unit dengan nilai Rp1.315.368.000.000dan penjualan selama satu tahun untuk area big Medan sebanyak 350.818 unit dengan nilai Rp 1.068.565.303.100.Total nilai persediaan yang tercatat di komputer selama satu tahun sebesar 99.182, sedangkan untuk nilai fisik yang ada di gudang sebesar 99.176 unit. Setelah di cek ditemukan beberapa kesalahan, yaitu rusaknya tiga unit smartphone OPPO F11 pro dengan nilai (Rp15.387.300), hilangnya tiga unit produk OPPOF11 dengan nilai (Rp9.987.000), hilangnya satu unit smartphone OPPOA3S dengan nilai (Rp1.619.100) serta satu unit produk salah

catat yaitu OPPO A1K dengan nilai (Rp1.529.000). Setelah dilakukan stok opname maka dapat dilihat seperti pada tabel bahwa untuk tahun 2018 perusahaan mengalami kerugian sebesar (Rp25.464.400).

Berdasarkan data dua tahun berturut-turut dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengalami kerugian akibat ketidaksesuaian data yang ada dikomputer dengan stok yang ada digudang. Dari fenomena ini, pihak sales diwajibkan untuk melapor kepada admin gudang yang bertugas memantau dan mencari solusi penyelesaian selisih stok. Apabila terjadi selisih stok perusahaan akan mengalami kerugian, baik secara material ataupun waktu yang mengurangi efisiensi dan efektifitas kinerja karyawan perusahaan.

Setiap kegiatan usaha pada dasarnya akan selalu diliputi dengan ketidakpastian yang dipenuhi dengan berbagai risiko yang saling berkaitan dalam arti satu kegiatan tidak hanya memiliki satu jenis risiko saja, tetapi dapat menyebabkan risiko-risiko lain. Karena itu sangat penting untuk menerapkan sebuah konsep penanganan risiko secara menyeluruh dan terintegrasi satu sama lain. Konsep tersebut adalah konsep yang di kenal dengan istilah *Enterprise Risk Management Integrated Framework (ERM)* yang diterbitkan oleh *The Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (COSO)* pada tahun 2004. Pada dasarnya *COSO Enterprise Risk Management Integrated Framework(ERM)* merupakan sebuah proses yang diterapkan dalam penentuan strategi perusahaan, di desain untuk mengidentifikasi kemungkinan potensial yang dapat mempengaruhi perubahan yang ada, mengelola risiko-risiko dan kecenderungan risiko yang mungkin terjadi, untuk menyediakan jaminan yang layak mengenai pencapaian tujuan entitas. Definisi ini

dikemukakan dalam *COSO Framework*. Manfaat dari penerapan *Enterprise Risk Management Integrated Framework* adalah untuk meningkatkan kemampuan sebuah perusahaan untuk dapat menyelaraskan risiko dengan strategi dan arah kebijakan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kualitas keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan dengan merespon risiko. Perlu diingat *Enterprise Risk Management* bukanlah sebuah tujuan, melainkan sarana untuk mendukung penerapan tata kelola perusahaan. Jadi, tugas unit manajemen risiko tidaklah selaras dengan hanya sebatas telah memiliki sistem *Enterprise Risk Management* saja.

Pengendalian internal ini sangat penting karena perusahaan suka tidak suka menghadapi banyak ancaman yang bisa mengganggu tercapainya tujuan perusahaan. Selain itu, dibidang operasional sistem pengendalian persediaan juga dibutuhkan, sistem persediaan dapat meliputi cara untuk mencatat transaksi dan untuk memonitor kinerja manajemen persediaan. Sistem yang digunakan dapat dilakukan dengan manual dan komputer ataupun dengan kombinasi keduanya dimana fungsi dari masing-masing memiliki tujuan yang sama yaitu memudahkan perusahaan mengontrol persediaan perusahaan yang ada. Sistem informasi yang tidak memasukkan unsur pengendalian internal, besar kemungkinannya sistem informasi tersebut tidak ada gunanya.

Salah satu perusahaan dagang yang banyak dikenal di Indonesia yaitu PT. World Innovative Telecommunicative. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak di bidang dibidang elektronik seperti *smartwatch IMO*, *smartphone OPPO*, *joy exchange* (tukar tambah *smartphone* lama dengan *smartphone* baru), dan juga make up YOU. Di Indonesia nama perusahaan ini sudah sangat populer dan terkenal sejak April 2014 karena memiliki kualitas yang baik. Perusahaan inipun membuka cabang di seluruh Indonesia terutama Medan dengan nama CV.Nagasakti Mandiri Elektronik.

Berdirinya CV. Nagasakti Mandiri Elektronik di kota Medan dikarenakan masyarakat Medan memiliki sifat konsumtif terhadap tren teknologi, sehingga menjadikan kota Medan sebagai kota yang memiliki potensi untuk penjualan *smartphone OPPO*. Untuk menjaga stabilitas penjualan OPPO pada CV. Nagasakti Mandiri Elektronik tentunya harus mempertahankan sistem pengendalian internal terlebih kepada persediaan barang dagangnya agar kebutuhan konsumen dapat terpenuhi dan kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan lancar. Perusahaan ini memiliki banyak tipe *smartphone* yang akan dipasarkan dan tersimpan di gudang yang akan diperjualbelikan kepada masyarakat melalui *outlet retail*. Dari uraian diatas maka perlu adanya analisis sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang perusahaan. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan suatu kajian tentang “Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Persediaan Barang Dagang Pada CV. Nagasakti Mandiri Elektronik”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalahnya pada :

1. Ketidaksesuaian stok program dikomputer dengan fisik yang ada digudang.
2. Adanya kerugian yang dialami perusahaan apabila terjadinya ketidaksesuaian stok.

C. Batasan dan Perumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah penulis membandingkan atau mengevaluasi sistem pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang yang berlangsung dari tahun 2017 sampai 2018 dengan menggunakan standar kerangka kerja *COSO Enterprise Risk Management Integrated Framework (ERM)* yang terdapat di CV. Nagasakti Mandiri Elektronik.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi diatas maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah yaitu “Bagaimana penerapan pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang pada CV. Nagasakti Mandiri Elektronik yang berlangsung dari tahun 2017 sampai 2018 sudahkah berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan konsep kerangka kerja *COSO Enterprise Risk Management Integrated Framework (ERM)*”?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang yang sedang berjalan dari tahun 2017 sampai 2018 di CV. Nagasaki Mandiri Elektronik dengan menggunakan konsep kerangka kerja *COSOEnterprise Risk ManagementIntegrated Framework (ERM)*.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang pada CV. Nagasaki Mandiri Elektronik.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi penulis

Menambah pengetahuan penulis terhadap pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang dan juga tentunya dapat diterapkan penulis jika nantinya berada di suatu lingkungan perusahaan yang memiliki persediaan barang dagang.

2) Bagi Akademik

Diharapkan dapat menambah informasi atau menjadi bahan acuan ataupun bahan referensi yang akan melakukan penelitian sesuai dengan judul penelitian ini.

3) Bagi Perusahaan

Memberikan masukan bagi manajemen yang berguna untuk memperbaiki kebijakan perusahaan dalam pengendalian internal persediaan barang dagang agar tujuan perusahaan dapat tercapai secara optimal.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu Widya Tamodia yang dilakukan pada tahun 2013 yang berjudul “Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern untuk Persediaan Barang Dagangan pada PT.Laris Manis Utama Cabang Manado”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan peneliti sebelumnya yang terletak pada :

1. Waktu penelitian : penelitian terdahulu dilakukan tahun 2013 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2019.
2. Lokasi penelitian : penelitian terdahulu dilakukan di PT.Laris Manis Utama Cabang Manado, sedangkan penelitian ini dilakukan di CV.Nagasakti Mandiri Elektronik Medan.
3. Judul Penelitian : penelitian terdahulu berjudul : “Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern untuk Persediaan Barang Dagangan pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado”, sedangkan penelitian ini berjudul : “Analisis Sitem Pengendalian Internal Terhadap Persediaan Barang Dagang Pada CV. Nagasakti Mandiri Elektronik”.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Persediaan

Persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva yang bisa sedikit dan bisa juga dalam jumlah yang cukup besar dalam suatu perusahaan. Hal ini mudah dipahami karena persediaan merupakan faktor penting dalam perusahaan untuk menentukan kelancaran operasi perusahaan. Setiap perusahaan yang melakukan kegiatan usaha umumnya memiliki persediaan. Persediaan merupakan bentuk investasi yang dimana keuntungan diharapkan melalui penjualan dikemudian hari. Sistem pengelolaan persediaan merupakan serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga. Apabila jumlah persediaan terlalu besar (*overstock*) mengakibatkan timbulnya dana menganggur yang besar dan biaya penyimpanan yang tinggi. Namun jika persediaan terlalu sedikit mengakibatkan resiko terjadinya kekurangan persediaan (*stockout*) karena sering kali persediaan tidak dapat didatangkan secara mendadak dan sebesar yang dibutuhkan, yang menyebabkan terhentinya proses produksi, tertundanya penjualan, bahkan hilangnya pelanggan.

Menurut Ristono (2009), persediaan adalah barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang.

Menurut Alexander (2009:135), “Persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam proses produksi”.

Stice dan Skousen mengatakan (2009:571), “Persediaan adalah istilah yang diberikan untuk aktiva yang akan dijual dalam kegiatan normal perusahaan atau aktiva yang dimasukan secara langsung atau tidak langsung kedalam barang yang akan di produksi kemudian dijual”. Berdasarkan pendapat ketiga para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa persediaan merupakan suatu istilah aktiva yang sangat penting bagi perusahaan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk yang ditawarkan. Persediaan memiliki beberapa manfaat bagi perusahaan, menurut Heizer dan Render (2014) semua organisasi tentunya memiliki sistem perencanaan dan sistem pengendalian persediaan. Menurut Amazon.com, persediaan dapat mewakili 50% dari keseluruhan modal yang diinvestasikan. Menurut manager diseluruh dunia pengelolaan persediaan yang baik sangat penting. Disatu sisi perusahaan akan berusaha mengurangi biaya dengan mengurangi jumlah persediaan. Tetapi disisi yang lain tanpa adanya persediaan sebuah perusahaan tidak akan berjalan dan dapat terhenti proses produksinya dan konsumen menjadi kecewa saat barang tidak tersedia. Oleh karena alasan inilah manajer operasional bertugas untuk menyeimbangkan kedua sisi tersebut.

Fungsi persediaan tujuan dari manajer operasional adalah untuk menyelaraskan antara investasi persediaan dengan kepuasan konsumen.

Persediaan dapat memberikan fungsi-fungsi kepada perusahaan sehingga dapat menambah fleksibilitas bagi kegiatan operasional. Berdasarkan Heizer dan Render (2014) keempat fungsi persediaan bagi perusahaan adalah:

- a. Untuk memberikan pilihan barang agar dapat memenuhi permintaan konsumen yang diantisipasi dan memisahkan perusahaan dari fluktuasi permintaan. Persediaan seperti ini digunakan secara umum pada perusahaan *retail*.
- b. Untuk memisahkan beberapa tahapan dari proses produksi. Jika persediaan sebuah perusahaan berfluktuatif, persediaan tambahan mungkin dipergunakan agar dapat memisahkan proses produksi dari pemasok.
- c. Mengambil keuntungan dari melakukan pemesanan dengan sistem diskon kuantitas, karena dengan melakukan pembelian dalam jumlah banyak dapat mengurangi biaya pengiriman.
- d. Melindungi perusahaan terhadap inflasi dan kenaikan harga.

Sementara menurut Roger G. Schroeder alasan mengelola persediaan adalah untuk :

- a. Untuk melindungi terhadap ketidakpastian.

Dalam sistem persediaan, ada ketidakpastian dalam suplai, permintaan *dan leadtime*. *Safety stock* adalah persediaan yang dijaga untuk melindungi terhadap ketidakpastian ini.

- b. Untuk memberikan proses produksi dan pemesanan yang ekonomis.

Sangat bernilai ekonomis untuk mengadakan persediaan dalam jumlah tertentu (*lost*) yang diproduksi dalam satu waktu, dan kemudian tidak memproduksi lagi produk yang sama hingga persediaan hampir habis.

- c. Untuk mengantisipasi perubahan pada permintaan ataupun suplai.

Ada beberapa keadaan yang memaksa terjadi perubahan dalam permintaan dan suplai, menyebabkan perusahaan untuk melakukan *anticipation inventory*. Perubahan dalam harga atau ketersediaan material baku dapat menyebabkan penimbunan material baku.

- d. Untuk membantu proses transit.

Transit inventory persediaan yang bergerak dari satu titik ke titik lainnya dalam rantai pasok disebut *pipeline inventory* atau persediaan dipengaruhi oleh penentuan lokasi produksi dan oleh pemilihan kendaraan pengangkut. Persediaan ini akan signifikan dalam ukuran jika pengapalan atau bahkan penggunaan pesawat digunakan untuk mengirim barang ke tujuan yang jauh.

2. Macam-Macam Persediaan

Persediaan perusahaan memiliki tiga bentuk utama yaitu persediaan bahan mentah, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi. Dalam neraca perusahaan biasanya ketiga macam persediaan ini tidak diperlihatkan secara terpisah tetapi pemahaman atas ciri dari masing-masing macam persediaan tersebut merupakan faktor yang sangat penting. Menurut Lukman bentuk utama dari persediaan yaitu:

- a. Persediaan Barang Mentah

Barang mentah merupakan persediaan yang dibeli oleh perusahaan untuk diproses menjadi barang setengah jadi dan akhirnya barang jadi

atau produk akhir dari perusahaan. Persediaan bahan mentah terdiri dari barang-barang setengah jadi atau pun barang jadi yang sudah diproses oleh perusahaan lain. Jumlah barang mentah yang harus dipertahankan perusahaan bergantung pada :

- 1) *Leadtime* waktu yang dibutuhkan sejak saat pemesanan sampai dengan barang diterima.
- 2) Jumlah pemakaian
- 3) Jumlah Investasi dalam persediaan
- 4) Karakteristik fisik dari bahan mentah yang dibutuhkan

Faktor "*Leadtime*" harus dipertimbangkan oleh perusahaan yang mau memproduksi secara lancar dan dengan sebaik-baiknya mengingat tenggang waktu antara saat pemesanan dengan saat penerimaan barang, sehingga dengan adanya pengaturan yang baik maka jumlah persediaan yang ada akan selalu cukup untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan produksi. Dengan kata lain suatu jumlah minimum harus ditetapkan perusahaan saat pemesanan bahan sehingga saat bahan tersebut diterima jumlah persediaan masih tetap berada pada titik yang memungkinkan perusahaan memproduksi secara normal.

Tingkat persediaan dipengaruhi oleh frekuensi atau jumlah pemakaian barang mentah. Jumlah investasi dalam persediaan juga memegang peranan dalam menentukan tingkat persediaan. Semakin sering atau semakin banyak suatu bahan yang digunakan dalam proses produksi maka semakin besar pula jumlah persediaan bahan yang

dibutuhkan perusahaan. Faktor lain yang mempengaruhi faktor tingkat persediaan bahan mentah yaitu karakteristik fisik dari bahan mentah itu sendiri seperti besar kecilnya ukuran bahan, atau apakah barang tersebut mudah rusak atau tidak.

b. Persediaan Barang Dalam Proses

Persediaan barang dalam proses terdiri dari seluruh barang yang digunakan dalam proses produksi namun masih membutuhkan proses lebih lanjut untuk dijual. Besar persediaan dalam proses menyebabkan semakin besar biaya persediaan karena modal terikat didalam persediaan semakin besar, dimana besarnya modal ini berkaitan langsung dengan lambatnya perputaran persediaan. Manajemen proses produksi yang efisien akan dapat mengurangi persediaan barang dalam proses, dan dengan demikian akan memperbesar *inventory turnover* serta mengurangi jumlah minimum kebutuhan *operating cash*. Persediaan dalam proses merupakan persediaan yang paling tidak likuid karena akan cukup sulit bagi perusahaan untuk dapat menjual barang-barang yang masih dalam bentuk setengah jadi. Karakteristik lainnya adalah bahwa barang dalam proses merupakan suatu bentuk “peningkatan nilai” karena dengan adanya proses transformasi dari bahan mentah menjadi barang jadi, melalui proses produksi, dibutuhkan dengan adanya tambahan biaya tenaga kerja, bahan mentah lain dan bahan pembantu serta biaya *overhead*.

c. Persediaan Barang Jadi

Persediaan barang jadi adalah merupakan persediaan barang-barang yang telah selesai di proses oleh perusahaan, tetapi masih belum terjual. Skedul produksi di arahkan untuk dapat memenuhi ramalan penjualan. Bilamana estimasi penjualan tinggi, maka jumlah persediaan barang jadi juga akan bertambah besar, demikian pula sebaliknya apabila ramalan penjualan rendah maka jumlah persediaan barang jadi pun akan semakin kecil. Skedul produksi yang diatur sedemikian rupa sehingga cukup untuk menutupi estimasi-estimasi permintaan terhadap produk perusahaan tanpa adanya kelebihan persediaan yaaang terlalu besar akan dapat meminimalkan biaya-biaya operasi perusahaan.

Pengendalian internal meliputi organisasi dan semua metode serta ketentuan-ketentuan yang terkoordinasi dalam suatu perusahaan untuk mengamankan kekayaan, memelihara kecermatan dan sampai seberapa jauh dapat dipercayainya data akuntansi. Meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong dipatuhinya kebijakan pimpinan yang telah ditetapkan. Pertimbangan terakhir sehubungan dengan jumlah persediaan barang jadi dalam perusahaan adalah tingkat *likuiditasnya*. Semakin *likuid* dan tidak cepat rusak keadaan suatu barang jadi, maka semakin besar jumlah persediaan barang jadi yang dapat dipertahankan dalam suatu perusahaan.

3. Sistem Pencatatan Persediaan

Metode pencatatan persediaan ada dua yaitu metode perpetual dan metode periodik. Metode perpetual juga disebut metode buku, karena setiap jenis persediaan mempunyai kartu persediaan, sedangkan metode periodik juga disebut metode fisik. Dikatakan demikian karena pada akhir periode dihitung fisik barang untuk mengetahui persediaan akhir yang nantinya akan dibuat jurnal penyesuaian. Menurut Stice dan Skousen (2009) ada beberapa macam metode penilaian persediaan yang umum digunakan, yaitu : masuk pertama keluar pertama (FIFO), masuk terakhir keluar pertama (LIFO), dan biaya rata-rata (*AVERAGE*).

a. Metode Masuk Pertama, Keluar Pertama (FIFO)

Barang yang pertama kali masuk (dibeli) menjadi barang yang pertama kali keluar (dijual). Metode ini menyatakan bahwa persediaan dengan nilai perolehan awal (pertama) masuk akan dijual (digunakan) terlebih dahulu, sehingga persediaan akhir akan dinilai dengan nilai perolehan persediaan yang terakhir masuk (dibeli). Metode ini cenderung menghasilkan persediaan yang nilainya tinggi dan berdampak pada nilai aktiva perusahaan yang dibeli. Metode FIFO merupakan metode penilaian persediaan yang sangat realistis dan cocok digunakan untuk semua sifat produk. Realistisnya terletak pada barang yang pertama kali dibeli, maka barang itulah yang pertama kali dijual. Jika perusahaan menggunakan metode FIFO dalam menilai persediaan dengan asumsi telah terjadi peningkatan harga barang atau inflasi.

Tabel 2.1 Data Transaksi

Tanggal	Transaksi	Unit	Biaya / Unit (\$)	Harga Jual / Unit (\$)
	Saldo	800	6	4.800
4	Pembelian	200	7	1.400
10	Pembelian	200	8	1.600
11	Penjualan	800		
12	Pembelian	400	8	3.200
20	Penjualan	500		
25	Pembelian	100	8	800
28	Pembelian	600	9	5.400

Sumber : Carter (2009)

Tabel 2.2 Metode FIFO

Tgl	Diterima			Dikeluarkan			Saldo		
	Q	P	T	Q	P	T	Q	P	T
Feb 1							800	\$6	4.800
4	200	8	1.600				800 200	6 7	4.800 1.400
10	200	7	1.600				800 200 200	6 7 8	4.800 1.400 1.600
11				800	6	4.800	200 200	7 8	1.400 1.600
12	400	8	3.200				200 600	7 8	1.400 4.800
20				200 300	7 8	1.400 2.400	300	8	2.400
25	100	8	200				400	8	3.200
28	600	9	5.400				400 600	8 9	3.200 5.400

Sumber : Carter (2009)

b. Metode Masuk Terakhir, Keluar Pertama (LIFO)

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang paling barulah yang terjual. Metode LIFO sering dikritik secara teoritis tetapi metode ini adalah metode yang paling baik dalam pengaitan biaya persediaan dengan pendapatan. Apabila metode LIFO digunakan selama

periode inflasi atau harga naik, LIFO akan menghasilkan harga pokok yang lebih tinggi jumlah laba kotor yang lebih rendah dan nilai persediaan akhir yang lebih rendah.

Tabel 2.3 Data Transaksi

Tanggal	Transaksi	Unit	Biaya / Unit (\$)	Harga Jual / Unit (\$)
	Saldo	800	6	4.800
4	Pembelian	200	7	1.400
10	Pembelian	200	8	1.600
11	Penjualan	800		
12	Pembelian	400	8	3.200
20	Penjualan	500		
25	Pembelian	100	8	800
28	Pembelian	600	9	5.400

Sumber : Carter (2009)

Tabel 2.4 Metode LIFO

Tgl	Diterima			Dikeluarkan			Saldo		
	Q	P	T	Q	P	T	Q	P	T
Feb 1							800	\$6	4.800
4	200	\$7	1.400				800 200	6 7	4.800 1.400
10	200	8	1.600				800 200 200	6 7 8	4.800 1.400 1.600
11				200 200 400	8 7 6	1.600 1.400 2.400	400	6	2.400
12	400	8	3.200				400 400	6 8	2.400 3.200
20				400 100	8 6	3.200 600	300	6	1.800
25	100	6	600				400	6	2.400
28	600	9	5.400				400 600	6 9	2.400 5.400

Sumber : Carter (2009)

c. Metode Biaya Rata-Rata (*AVERAGE*)

Metode ini membebankan biaya rata-rata yang sama ke setiap unit. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang terjual seharusnya dibebankan dengan biaya rata-rata, yaitu rata-rata tertimbang dari jumlah unit yang dibeli pada setiap harga. Metode rata-rata mengutamakan yang mudah terjangkau untuk dilayani, tidak peduli apakah barang tersebut masuk pertama atau masuk terakhir.

Tabel 2.5 Metode AVERAGE

Tgl	Diterima			Dikeluarkan			Saldo		
	Q	P	T	Q	P	T	Q	P	T
Feb 1							800	\$6	4.800
4	200	\$7	1.400				1.000	6,20	6.200
10	200	8	1.600				1.200	6,50	7.800
11				800	6,50	5.200	400	6,50	2.600
12	400	8	3.200				800	7,25	5.800
20				200	7,25	3.625	300	7,25	2.175
25	100	7,25	735				400	7,25	2.900
28	600	9	9				1.000	8,30	8.300

Sumber : Carter (2009)

4. Pengendalian Internal

Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (COSO) tahun 1992 menyatakan definisi mengenai pengendalian internal adalah proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan semua instan entitas, dirancang untuk memberikan keyakinan memadai untuk mencapai tujuan entitas yaitu efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Pada tahun 2004 *COSO* menerbitkan konsep kerangka kerja tentang manajemen resiko yang disebut dengan *Enterprise Risk*

Management Integrated Framework (biasa disebut *COSO ERM*), yang merupakan perluasan dari *COSO Internal Control Integrated Framework* yang telah lahir lebih dulu meskipun tidak dimaksudkan untuk menggantikannya. *Enterprise Risk Management (ERM)* memiliki arti sebagai sebuah proses yang dipengaruhi dewan direksi entitas, manajemen serta personil lainnya, yang diterapkan didalam pengaturan strategi di seluruh perusahaan, dan dirancang untuk mengidentifikasi kejadian potensial yang dapat mempengaruhi entitas, dan mengelola risiko sehingga perusahaan berada dalam risiko yang dapat diterima, yang diterapkan untuk memberikan keyakinan memadai sehubungan dengan tercapainya tujuan entitas. *COSO ERM* lebih menekankan pada aspek risiko sebelum melihat kontrol. *COSO* layak menjadi acuan karena di *endorse* oleh beberapa asosiasi profesi di bidang audit dan akuntansi ternama yang berpusat di Amerika Serikat.

Risiko menurut *COSO Enterprise Risk Management (ERM)* adalah “kemungkinan terjadinya sebuah peristiwa yang dapat mempengaruhi tujuan organisasi”. Konsep fundamental manajemen risiko yang dibangun oleh *COSO* sesuai dengan definisi tersebut bahwa manajemen risiko organisasi merupakan:

1. Suatu proses yang mengalir dan berjalan dalam organisasi.
2. Dipengaruhi oleh individu dan semua manajerial.
3. Dapat digunakan untuk kepentingan formulasi strategi.
4. Dapat diterapkan dalam seluruh level dan unit organisasi termasuk penentuan portopolio risiko.

5. Dirancang untuk mengidentifikasi peristiwa potensial yang mempengaruhi organisasi dan mengelola risiko selaras dengan selera risiko organisasi.
6. Mampu memberikan jaminan memadai bagi manajemen dan dewan pengawas.
7. Diarahkan untuk mewujudkan satu atau beberapa kategori tujuan tertentu.

Sistem pengendalian internal *COSO Enterprise Risk Management (ERM)* dirancang untuk menentukan terlebih dahulu sasaran perusahaan yang terdiri dari empat kategori, meliputi: strategi, keandalan laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Tujuan pengendalian *COSO ERM* berhubungan dengan efektivitas dan efisiensi operasi yang meliputi organisasi secara keseluruhan dan bermaksud untuk mengaitkan dengan misi dasar entitas, meliputi :

1. *Strategis (Strategic)*

Sasaran yang mendukung dan selaras dengan misi perusahaan. Visi, misi dan strategi sangat penting bagi kelangsungan sebuah organisasi terutama dalam menerapkan sistem manajemen kerja. Secara dasar ketiga komponen tersebut adalah target dari suatu organisasi, dimana pencapaian diukur dari perbandingan komponen tersebut. Dengan demikian perencanaan strategis digunakan untuk mewujudkan visi dan misi organisasi dan membagi-bagi sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya. Jadi dapat dikatakan suatu organisasi pada mulanya

memiliki cita-cita atau tujuan akhir yang ingin dicapai dalam jangka panjang yang disebut visi, selanjutnya untuk mewujudkan visi organisasi yang telah ditentukan tersebut, organisasi merumuskan upaya-upaya umum yang hendak dilakukan yang disebut misi, organisasi membuat/merumuskan upaya-upaya khusus yang dirasa paling efektif dan efisien untuk mencapai cita-cita organisasi yang disebut perencanaan strategis.

2. Keandalan Pelaporan Keuangan (*Reliability of financial reporting*)

Adanya informasi mengenai keuangan dan informasi untuk manajemen yang bebas dan dapat dipercaya, lengkap, dan tepat waktu, termasuk penyiapan laporan keuangan yang handal serta mencegah penggelapan informasi kepada publik. Secara lebih rinci tujuan ini berhubungan dengan penyiapan laporan yang tepat waktu, bebas dan dapat dipercaya, dan sesuai dengan kebutuhan untuk pengambilan keputusan.

- a) Penyiapan laporan yang tepat waktu, bebas, dan dapat dipercaya, dan sesuai untuk kebutuhan dalam mengambil keputusan.
- b) Laporan tahunan, laporan keuangan lainnya, dan penjelasan keuangan maupun laporan kepada pemilik saham, pengawas, dan regulator, daripihak luar lainnya, yang kesemuanya harus bebas dan dapat dipercaya serta tepat waktu.

3. Efisiensi dan Efektifitas Operasi (*Efficiency and effectiveness of operation*)

Adanya aktivitas yang efisien dan efektif dalam hubungannya dengan misi dasar dan kegiatan usaha organisasi, termasuk standar

kinerja dan pengamanan sumber daya. Secara lebih rinci tujuan ini berhubungan dengan :

- a) Efektivitas dan efisiensi dari kinerja sebuah perusahaan dalam menggunakan asset dan sumber daya lainnya.
 - b) Memastikan bahwa semua pegawai telah bekerja memenuhi sasaran dan tujuan efisiensi dan disertai integritas yang tinggi, tanpa biaya yang tidak diinginkan atau berlebihan.
4. Kesesuaian terhadap peraturan hukum yang berlaku (*Compliance with applicable laws and regulation*)

Tujuan ini untuk memastikan bahwa kegiatan usaha perusahaan patuh terhadap hukum, peraturan, rekomendasi, dan regulator, kebijakan dan prosedur internal perusahaan.

5. Unsur-Unsur Pengendalian Internal

Komponen Pengendalian *Internal Committe of Supporting Organization of the Tredway Commission Enterprise Risk Management (COSO ERM)*, menguraikan delapan komponen pengendalian internal yang dirancang untuk diimplementasikan oleh manajemen untuk memberikan kepastian yang layak bahwa tujuan pengendaliannya akan tercapai. Setiap komponen mengandung banyak pengendalian, tetapi auditor hanya pada pengendalian yang dirancang untuk mencegah atau mendeteksi kesalahan dan kecurangan. Komponen pengendalian internal *COSO Enterprise Risk Management* meliputi:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Elemen pertama dari struktur pengendalian internal versi *COSO*. Lingkungan pengendalian terdiri atas tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan sikap manajemen puncak, para direktur, dan pemilik entitas secara keseluruhan mengenai pengendalian internal serta arti pentingnya bagi entitas itu. Untuk memahami dan menilai lingkungan pengendalian, auditor harus mempertimbangkan sub komponen yang penting. Lingkungan pengendalian ini amat penting karena menjadi dasar keefektifan unsur-unsur pengendalian internal yang lain. Lingkungan pengendalian ini memiliki tujuh unsur, antara lain :

- 1) *Integritas* dan nilai-nilai etika; beragam cara yang ditempuh oleh manajemen tingkat atas menekankan tentang pentingnya integritas dan nilai etika diantara para personilnya dalam perusahaan, misalnya dengan memberikan contoh yang baik, berkomunikasi yang baik kepada karyawan, memberikan pedoman moral, dan mengeliminasi insentif dan rangsangan lainnya.
- 2) Komitmen dan kompetensi, merupakan kesadaran manajemen akan campuran intelegensi, pelatihan, dan pengalaman setiap karyawan yang diperlukan dalam mengembangkan potensi mereka.
- 3) Dewan direktur dan dewan audit; dewan direktur bertanggung jawab untuk memastikan bahwa manajemen memenuhi tanggung jawabnya untuk menetapkan dan mempertahankan internal control, sedangkan komite audit bertanggung jawab untuk mengenali penolakan

manajemen atas pengendalian atau kecurangan dalam laporan keuangan dan menindaklanjuti hal tersebut secara tepat.

- 4) Falsafah dan gaya operasi manajemen; manajemen mempunyai peran yang besar dalam memberikan lingkungan pengendalian yang baik dalam suatu organisasi.
- 5) Struktur organisasi; menggambarkan garis hubungan wewenang dan pertanggung jawaban sehingga dapat memberikan kontribusi bagi lingkungan pengendalian baik dalam hal memberikan kerangka (*framework*) secara menyeluruh bagi perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian operasional.
- 6) Pendelegasian wewenang dan tanggungjawab; berupa memorandum tertulis mengenai kebijakan-kebijakan, aturan main, deskripsi pekerjaan, dan sebagainya.
- 7) Kebijakan dan praktek pegawai; berupa kemampuan menyediakan karyawan yang dapat dipercaya dan memiliki kemampuan pada bidangnya masing-masing.

Contoh pengendalian internal dalam komponen lingkungan pengendalian: “ Bank X memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas. Selain itu juga terdapat kode etik profesional yang dimana dewan komisaris dan direksi menerapkan komitmen integritas yang terdiri dari aspek *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Code of Conduct* yang berlaku bagi seluruh karyawan dan manajemen. Ada pula aturan tertulis dan filosofi “*no fraud tolerance*”, beserta sanksi yang akan dikenakan jika melanggar. Pada Bank “X” dilakukan pemisahan tugas dan

kewenangan untuk masing-masing bagian agar tidak terjadi penyalahgunaan otoritas dan wewenang. Untuk perekrutan karyawan dilakukan training serta konsultasi jika diperlukan. Selain itu ada kebijakan insentif yang diberikan sesuai dengan kinerja.

2. Penentuan Tujuan (*Objective Setting*)

Tujuan organisasi harus ada terlebih dahulu sebelum manajemen dapat mengidentifikasi peristiwa yang berpotensi mempengaruhi pencapaian tujuan tersebut. *COSO Enterprise Risk Management* memastikan bahwa manajemen menetapkan tujuan dan tujuan tersebut mendukung dan selaras dengan misi organisasi dan konsisten dengan selera risikonya.

3. Identifikasi Peristiwa (*Event Identification*)

Peristiwa internal dan eksternal yang mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi harus diidentifikasi dan dibedakan mana yang berisiko dan mana yang membuat peluang.

4. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Merupakan identifikasi, analisis, dan pengelolaan resiko suatu entitas yang relevan untuk mencapai tujuan. Penilaian resiko oleh manajemen harus mencakup pertimbangan khusus atas perubahan kondisi yang dapat memunculkan resiko. Langkah-langkah dalam penilaian resiko adalah sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi resiko.
- 2) Menaksir resiko yang cukup signifikan.
- 3) Menentukan tindakan yang dilakukan untuk me-manage resiko.

Sebagai contoh, jika perusahaan sering menjual produk dengan harga dibawah harga pokok persediaan karena pesatnya perubahan teknologi dan daya saing dengan pesaing lainnya, perusahaan itu harus menyelenggarakan pengendalian yang memadai untuk mengatasi resiko melebihi persediaan. Demikian pula kegagalan untuk memenuhi tujuan sebelumnya, mutu personil, penyebaran geografis operasi perusahaan, signifikasi dan kompleksitas proses bisnis inti, pengenalan teknologi informulirasi yang baru, dan munculnya pesaing baru, semuanya merupakan contoh faktor-faktor yang dapat meningkatkan resiko.

5. Respon Risiko (*Risk Response*)

Manajemen memilih respon risiko (menghindar, menerima, mengalihkan, mengurangi) dan merancang aksi yang dapat menyesuaikan risiko dengan selera dan toleransi risiko organisasi.

6. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur, selain yang sudah termasuk dalam komponen lainnya, yang membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan telah diambil untuk menangani resiko guna mencapai tujuan entitas mana pun, termasuk pengendalian manual dan terotomatisasi. Aktivitas pengendalian umumnya dibagi menjadi lima jenis yaitu sebagai berikut.

- 1) Pemisahan tugas yang memadai
- 2) Otorisasi yang sesuai atas transaksi dan aktivitas
- 3) Dokumen dan catatan yang memadai

- 4) Pengendalian fisik atau aktiva dan catatan
- 5) Pemeriksaan kinerja secara independen

Contoh pengendalian internal dalam komponen aktivitas pengendalian , “ Bank X melakukan pemisahan tugas untuk setiap bagian, pengawasan atas tindakan karyawan dan manajemen senior, serta adanya evaluasi atas kebijakan dan prosedur yang ada untuk memitigasi resiko. Proses pengendalian dilakukan oleh Internal Control Department melalui pemeriksaan kredit dan operasional dicabang secara harian. Bank “X” menggunakan teknologi database untuk melakukan input nasabah baru, melaporkan komplain nasabah ke pusat, dan meng-update data nasabah jika diperlukan.

7. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Tujuan sistem informasi dan komunikasi akuntansi dari entitas adalah untuk memulai, mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi yang dilakukan entitas itu serta mempertahankan akuntabilitas aktiva terkait. Untuk memahami perancangan sistem informulirasi akuntansi, auditor menentukan:

- 1) Kelas transaksi utama entitas
- 2) Bagaimana transaksi dimulai dan dicatat
- 3) Catatan akuntansi apa saja yang ada serta sifatny
- 4) Bagaimana sistem itu menangkap peristiwa-peristiwa lain yang penting bagi laporan keuangan

5) Sifat serta rincian proses pelaporan keuangan yang diikuti, serta termasuk prosedur pencatatan transaksi dan penyesuaian dalam buku besar umum.

Contoh pengendalian internal dalam komponen informasi dan komunikasi : Bank “X” mengkomunikasikan informasi secara lisan dan tertulis. Informasi tersebut meliputi aturan, prosedur, kebijakan, sanksi, job description, wewenang dan tanggungjawab. Komunikasi secara lisan dilakukan melalui briefing, sedangkan komunikasi secara tertulis disampaikan melalui web internet dan buku pedoman manual. Komunikasi internal lainnya dilakukan dengan mekanisme pelaporan kecurangan untuk menindaklanjuti apabila terjadi kecurangan dan pelanggaran prosedur serta kode etik. Mekanisme ini juga diperuntukkan bagi pihak eksternal seperti pengaduan melalui customer service maupun melalui web yang disediakan bank “X”. Informasi secara internal disampaikan melalui RUPS dan disediakan pula laporan yang dipublikasikan untuk pihak internal.

8. Pemantauan (*Monitoring*)

Aktivitas pemantauan berhubungan dengan penilaian pengendalian internal secara berkelanjutan atau periodik oleh manajemen untuk menentukan bahwa pengendalian itu telah berproses seperti yang diharapkan, dan telah dimodifikasi sesuai dengan perubahan kondisi. Informasi yang dinilai ini berasal dari berbagai sumber, termasuk studi atas pengendalian internal yang ada, laporan auditor internal, pelaporan pengecualian tentang aktivitas pengendalian, dan umpan balik dari

personel operasional. Pemantauan terhadap sistem pengendalian internal akan menemukan kekurangan serta meningkatkan efektivitas pengendalian. Monitoring seharusnya memiliki kualitas kinerja sepanjang waktu dan meyakinkan bahwa temuan-temuan audit dan *review* lainnya diselesaikan dengan tepat. Hal ini meliputi:

- 1) Mengevaluasi temuan-temuan, *review*, rekomendasi audit secara tepat.
- 2) Menentukan tindakan yang tepat untuk menanggapi temuan dan rekomendasi dari audit dan *review*.
- 3) Menyelesaikan dalam waktu yang telah ditentukan tindakan yang digunakan untuk menindaklanjuti rekomendasi yang menjadi perhatian manajemen.

Contoh pengendalian internal dalam komponen pemantauan (*monitoring*), bank "X" melakukan evaluasi secara terpisah yang dilakukan oleh atasan setiap harinya, khususnya divisi kartu kredit. Evaluasi tersebut dilakukan untuk mengevaluasi kinerja dari setiap marketing yang ada. Selain itu, terdapat Komite Audit dan SKAI yang melakukan penelaahan atas efektivitas pengendalian internal, identifikasi hal yang perlu diperhatikan Dewan Komisaris, dan penelaahan tingkat kepatuhan Bank "X" terhadap peraturan perundang-undangan.

6. Pengendalian Internal Atas Persediaan

Pengendalian intern atas persediaan seharusnya dimulai pada saat barang diterima. Secara luas komponen pengendalian intern pada persediaan meliputi pengarah arus dan penanganan barang mulai dari penerimaan, penyimpanan, sampai saat barang-barang yang siap untuk dijual. Prosedur pengendalian barang dagang terdiri dari 3 komponen, antara lain :

a. Prosedur Pengendalian Penerimaan Barang Dagang

Menurut Hery (2009), pengendalian intern atas persediaan seharusnya dimulai pada saat barang bernomor urut tercetak, seharusnya disiapkan oleh bagian penerimaan untuk menetapkan tanggung jawab awal atas persediaan. Untuk memastikan bahwa barang yang sudah diterima sudah sesuai dengan apa yang dipesan, setiap laporan penerimaan barang harus dicocokkan dengan formulir pesanan alat pengaman, seperti kaca dua arah, kamera, sensor magnetik, kartu akses gudang, pengatur suhu ruangan, petugas keamanan dan sebagainya.

b. Prosedur Pengendalian Penyimpanan Barang Dagang.

Menurut Hery (2009), penggunaan sistem pencatatan perpetual juga memberikan pengendalian yang efektif atas persediaan. Informasi mengenai jumlah atas masing-masing jenis persediaan barang dagangan dapat segera tersedia dalam buku besar pembantu untuk masing-masing persediaan. Untuk menjamin keakuratan besarnya persediaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan, perusahaan dagang seharusnya melakukan pemeriksaan fisik atas persediaannya.

c. Prosedur Pengendalian Pengeluaran Barang Dagang

Menurut Arianti (2009), fungsi gudang mengeluarkan barang harus sesuai dengan daftar kebutuhan barang yang telah disetujui. Setiap terjadi penerimaan dan pengeluaran barang harus dicatat dalam dokumen. Dokumen juga menjamin keseragaman dan memudahkan pengisian serta mempercepat informasi pengeluaran barang dagang.

Selain itu, Aktivitas pengendalian yang diperlukan dalam pengendalian internal pengeluaran barang dagang harus di otorisasi oleh kepala bagian gudang.

B. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.6 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Alex Tarukdatu Naibaho (2013)	Analisis pengendalian internal atas persediaan barang baku terhadap efektifitas pengelolaan bahan baku pada PT. Industri Kapal Indonesia Bitung.	1.Pelaksanaan sistem 2.Prosedur	Persediaan Bahan baku	Analisis deskriptif, metode pendekatan kualitatif	Sistem pengendalian internal terhadap bahan pada PT.IKI Bitung cukup efektif terlihat dari pelaksanaan unsur-unsur internal yang cukup memadai

2.	Stefanny Hana Wijaya (2017)	Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Barang pada PT. Mitra Sehati Sekata Semarang	Pengendalian Internal	Persediaan Barang Dagang	Analisis deskriptif, metode pendekatan kualitatif	Sistem pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang sudah cukup efektif karena adanya pemisahan pada bagian gudang sesuai dengan tugas masing-masing
3.	Cynthia Amanda Jullie J.Sondakh Steven J.Tangkuman (2015)	Analisis efektivitas sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Grand Hardware Manado	Pengendalian internal	Persediaan barang dagang	Kualitatif	Sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang di Grand Hardware sudah efektif, dimana adanya pemisahan diantara fungsi-fungsi terkait dengan penerimaan dan pengeluaran barang.

C. Kerangka Konseptual

Pengendalian internal hanya dapat menyediakan keyakinan memadai bukan keinginan mutlak. Hal ini menegaskan bahwa sebaik apapun pengendalian internal itu dirancang dan dioperasikan hanya dapat menyediakan keyakinan yang memadai, tidak dapat sepenuhnya efektif dalam mencapai tujuan pengendalian internal meskipun telah dirancang dan disusun sedemikian rupa dengan sebaik-baiknya bahkan bagaimanapun baiknya pengendalian internal yang dirancang, namun keberhasilannya bergantung pada kompetisi dan kendala daripada pelaksanaannya dan tidak terlepas dari berbagai keterbatasan. Persediaan adalah aset perusahaan yang sangat penting untuk bisnis operasional perusahaan. Dimana sangat sering terjadi penyalahgunaan oleh orang yang tidak memiliki tanggungjawab, seperti terjadi kehilangan barang, kasus pencurian, stok yang berbeda dengan fisik dan catatan yang ada maupun penyimpanan lainnya. Oleh karena itu diperlukan adanya pengendalian internal dalam perusahaan agar mencegah terjadinya penyelewengan /hal-hal negatif lainnya. Agar kegiatan operasional perusahaan berjalan efektif dan efisien.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini membahas adanya hubungan yang terjadi antara pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang. Menurut penelitian Chyntia Amanda, Jullie J.Sondakh, dan Steven J.Tangkuman (2015) pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang perlu diterapkan pada perusahaan agar dapat mengamankan persediaan barang dagang dalam bentuk pencurian, penyelewengan, dan kerusakan sehingga perusahaan dapat mengimplementasikan pengendalian internal secara

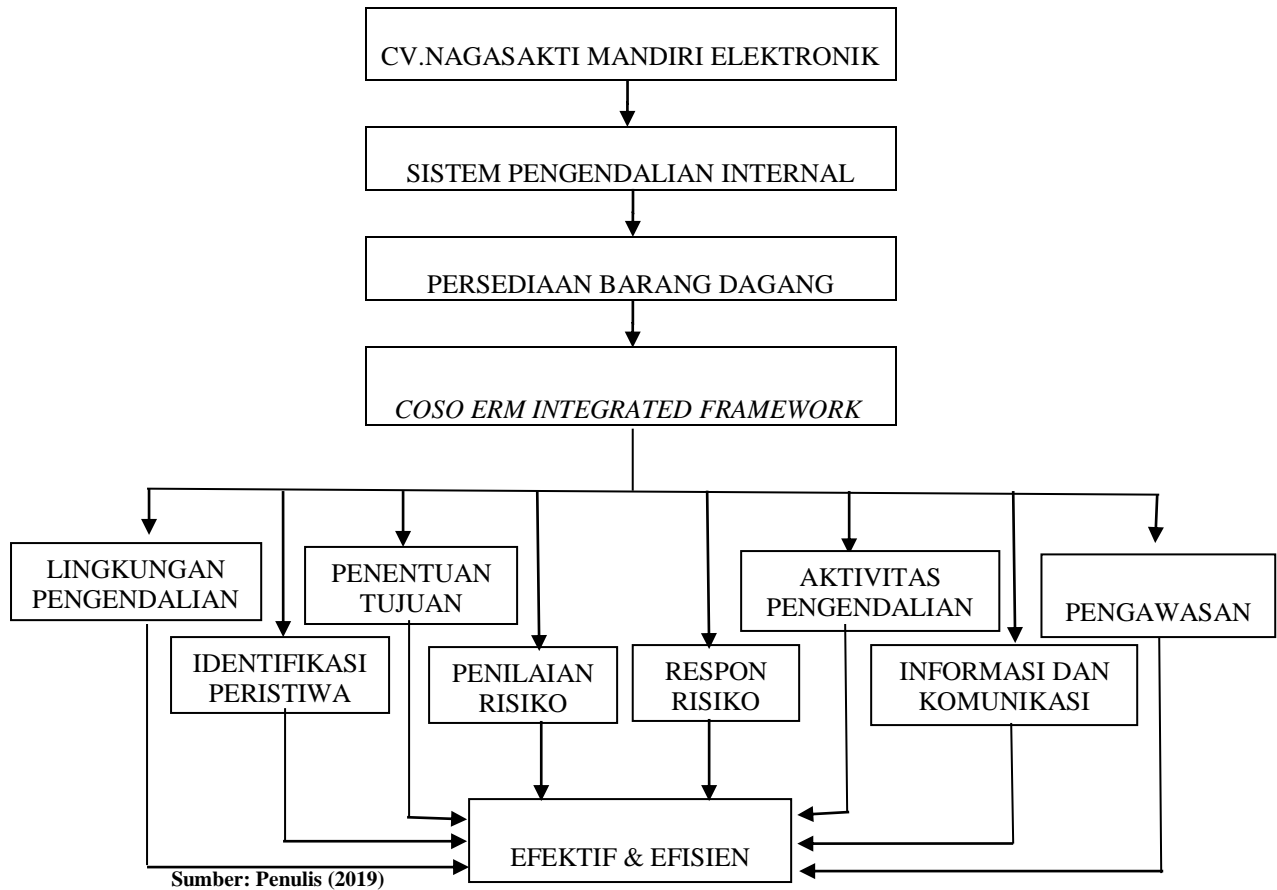
terstruktur serta membuat auditor internal tersendiri, agar pengendalian internal terhadap perusahaan berjalan lebih efektif dan efisien.

COSO Enterprise Risk Management menyatakan bahwa “komponen pengendalian internal terdiri dari :

1. Lingkungan pengendalian (*Control Environment*)
2. Penentuan tujuan (*Objective Setting*)
3. Identifikasi peristiwa (*Event Identification*)
4. Penilaian risiko (*Risk Assessment*)
5. Respon risiko (*Risk Response*)
6. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)
7. Informasi dan komunikasi (*Information and Communication*)
8. Pengawasan (*Monitoring*)

Komponen pengendalian intern ini merupakan variabel yang digunakan oleh penulis untuk meneliti mengenai sistem pengendalian intern. Selanjutnya, konsep tersebut akan dikombinasikan dengan persediaan barang dagang yang sedang berjalan pada CV. Nagasaki Mandiri Elektronik sudah cukup efektif atau tidak.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dimana penelitian ini melalui fenomena yang diperoleh peneliti dari subjek beberapa individu dalam satu instansi, organisasi, industri, atau perspektif lain dengan memaparkan gambaran independen untuk membuat perbandingan yang dimulai dari pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi agar dapat memberikan suatu kesimpulan secara deskriptif.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di CV. Nagasakti Mandiri Elektronik yang memiliki badan usaha penjualan *smartphone* OPPO terletak di jalan Skip no 92 C-D Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari 2019 s/d September 2019. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Skedul Proses Penelitian

No	Kegiatan	2019																																							
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September				October			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset Awal/ Pengajuan Judul	■																																							
2	Penyusunan Proposal																																								
3	Seminar Proposal																																								
4	Perbaikan Proposal																																								
5	Pengolahan Data																																								
6	Penyusunan Skripsi																																								
7	Bimbingan Skripsi																																								
8	Sidang																																								

Sumber : Penulis (2019)

C. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Data Primer

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapatan dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan secara umum. Dengan kata

lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.

D. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel bebas (pengendalian internal) dan satu variabel terikat (persediaan barang dagang). Berikut ini definisi dari masing-masing variabel yaitu :

- a. Persediaan barang dagang merupakan barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual kembali dalam kegiatan operasi perusahaan.
- b. Pengendalian internal berdasarkan prinsip *COSO ERM Integrated Framework* merupakan sebuah proses yang diterapkan dalam penentuan strategi perusahaan, didesain untuk mengidentifikasi kemungkinan yang potensial yang mungkin mempengaruhi entitas (perusahaan), dan mengelola risiko-risiko dan kecenderungan risiko yang mungkin terjadi, untuk menyediakan jaminan yang layak mengenai pencapaian tujuan entitas.

2. Definisi Operasional

Berikut ini definisi operasional adalah :

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Kisi-Kisi Observasi
1	Pengendalian Internal	<p>Pengendalian Internal <i>COSO ERM</i> adalah sebuah proses yang dipengaruhi dewan direksi entitas, manajemen serta personil lainnya, yang diterapkan didalam pengaturan strategi di seluruh perusahaan, dan dirancang untuk mengidentifikasi kejadian potensial yang dapat mempengaruhi entitas, dan mengelola risiko sehingga perusahaan berada dalam risiko yang dapat diterima, yang diterapkan untuk memberikan keyakinan memadai sehubungan dengan tercapainya tujuan entitas.</p> <ol style="list-style-type: none"> Strategis, Keandalan Pelaporan Keuangan, Efisiensi dan Efektifitas Operasi, Kesesuaian terhadap peraturan hukum yang berlaku. <p><i>Sumber : COSO ERM Integrated Framework</i></p>	<p>Sistem pengendalian internal yang keandalannya sudah teruji (<i>COSO ERM</i>), yang memiliki 8 unsur, meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> Lingkungan pengendalian (<i>control environment</i>) Penentuan tujuan (<i>objective setting</i>) Identifikasi Peristiwa (<i>event identification</i>) Penilaian risiko (<i>risk assessment</i>) Respon risiko (<i>risk response</i>) Aktivitas pengendalian (<i>control activities</i>) Informasi dan komunikasi (<i>information and communication</i>) Pemantauan (<i>monitoring</i>) <p><i>Sumber: COSO ERM Integrated Framework</i></p>
2	Persediaan Barang Dagang	<p>Persediaan barang dagang merupakan barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual kembali dalam kegiatan operasi perusahaan.</p> <p><i>Sumber: Willson dan Campbell (2013)</i></p>	<p>Persediaan barang dagang yang efektif dan efisien, terdiri dari :</p> <ol style="list-style-type: none"> Penetapan kewenangan dan tanggungjawab yang jelas Sasaran dan kebijakan yang dirumuskan dengan baik Fasilitas gudang yang memadai Laporan terhadap persediaan Tenaga kerja yang memuaskan <p><i>Sumber : Wilson dan Campbell (2013)</i></p>

Sumber : Diolah oleh Penulis (2019)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung maupun tidak langsung terhadap aktivitas yang berhubungan dengan pengendalian internal persediaan pada CV. Nagasaki Mandiri Elektronik.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan subyek penelitian sehingga dapat diperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya. Penulis melakukan wawancara langsung dengan karyawan CV. Nagasaki Mandiri Elektronik agar mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang masalah yang diteliti oleh penulis. Adapun bagian yang akan diwawancara oleh penulis yaitu : admin gudang , sales, trainer, koordinator, promotor , dan pihak retail.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencatat dan mengumpulkan data dari dokumen seperti buku dan laporan-laporan yang dimiliki perusahaan berkaitan dengan pengelolaan persediaan barang dagang dan digunakan sebagai dasar dalam menganalisa pengendalian internal atas persediaan barang dagang perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri, pengambilan sumber data dilakukan secara langsung. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Sugiono (2009) penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, yang digunakan untuk meneliti pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang pada CV. Nagasaki Mandiri Elektronik. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara matematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Analisis kualitatif terhadap persediaan barang dagang pada CV. Nagasaki Mandiri Elektronik dapat dilakukan dengan tahap tahap memfokuskan, menyeleksi, menyederhanakan, mengklarifikasi, mengorganisasi (mengaitkan gejala secara sistematis dan logis).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Perkembangan CV. Nagasaki Mandiri Elektronik

CV. Nagasaki Mandiri Elektronik merupakan perusahaan cabang (distribusi) dari PT. World Innovative Telecommunicative dan berada di Menara Jamsostek Gedung Menara Utara Lt.2 A Jln. Gatot Subroto No. 38 DKI Jakarta 12710- Indonesia. CV. Nagasaki Mandiri Elektronik merupakan nama perusahaan yang memiliki badan usaha bermerek dagang yaitu *smartphone* OPPO. Perusahaan ini bergerak dibidang penjualan. CV. Nagasaki Mandiri Elektronik berdiri di Medan sejak tanggal 17 April 2015 beralamat di Jl. Timor Baru no 39 Kecamatan Medan Timur Kode Pos 20232- Medan. Kondisi kantor tiga tingkat, yang digunakan untuk ruang training, mitting, dan penampungan barang. Letak kantor tidak strategis karna berada didalam gang , banjir jika hujan turun deras dan lokasi parkir yang tidak tertata. Sebagai perusahaan dagang, OPPO bekerjasama dengan pihak *outlet retail* untuk memasarkan barang dagangannya kepada masyarakat. Awal produk OPPO masuk di kota Medan, hanya sedikit pihak *outlet retail* yang mau mencoba untuk menjual produk ini karena adanya merk perusahaan dagang yang lebih tenar dan sudah memiliki pangsa pasarnya sendiri. Namun berkat semangat karyawan dan eksistensi manajemen perusahaan yang baik dalam memasarkan produk membuat perusahaan OPPO di Medan berkembang pesat dan semakin banyak *outlet retail* yang menginginkan kerjasama dengan perusahaan ini. Hal ini membuat para manajemen perusahaan berinisiatif untuk mencari tempat yang

baru yang lebih besar agar lebih banyak menampung persediaan dari kantor pusat dan kegiatan manajemen perusahaan berjalan dengan baik. Pada pertengahan bulan Agustus 2017 secara perlahan seluruh kegiatan perusahaan dipindahkan ke kantor yang baru yang terletak di Jl. Skip No 92 C-D Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan, No. Telp : 061-42003830/061-42003787, Website : www.oppomobile.co.id. Gedung luas dan lebih besar, letak gedung yang lebih strategis karena berada di jalan besar, area parkir yang tertata rapi serta fasilitas pergudangan yang memadai.

Sedikit sejarah tentang OPPO Elektronik Corp Ltd, pertama kali berdiri pada tahun 2004 sebagai perusahaan elektronik yang beralamat di Dongguan, Guangdong, Negara Cina. Sebelum merambah ke teknologi *smartphone*, OPPO memproduksi peralatan elektronik seperti MP3 Player, LCD TV, Portable Media Player, DVD, e Book dan Disc Player. Pada tahun 2008 barulah OPPO menggarap pasar *smartphone* dengan menciptakan *OPPO smartphone*. Pada bulan April tahun 2013 OPPO untuk pertama kalinya menginjakkan kaki di pasar Indonesia secara resmi. Sebelum produknya di pasarkan ke Indonesia, OPPO terlebih dahulu melebarkan sayapnya ke beberapa negara seperti Thailand, Vietnam, Rusia, America, dan Qatar. Sejak saat itu OPPO terus melakukan promosi untuk memperkenalkan kualitas brand nya melalui iklan media cetak, tv, internet, bahkan OPPO memiliki *brand* ambasador. Ternyata dengan membangun *brand image* menggunakan *brand ambasador* dapat membuat konsumen tertarik dengan produk yang ditawarkan. OPPO mengembangkan beberapa macam tipe terbaru yang lebih sangat canggih diantaranya N3, R5, R7, R7lite, R1X, Mirror5, Mirror3, Neo5, Neo3, A37, A57,

F3, F3 Plus, F5, F7, F11 dan *type* lainnya. Harga *smartphone* OPPO yang beredar di pasar Indonesia sampai saat ini berkisar mulai 1,6 hingga 10 juta ke atas. Melihat respon masyarakat yang sangat tinggi terhadap perangkat mobile *smartphone* inilah yang melatar belakangi OPPO Elektronik Corp dalam meramaikan pasar *smartphone*.

Di tahun pertama OPPO meluncurkan produknya di Indonesia, OPPO langsung membangun 16 *service centre* yang tersebar di berbagai kota di seluruh Indonesia seperti di Jakarta, Semarang, Surabaya, Medan, dll. Untuk di area medan, *service centre* OPPO berada di Plaza Millenium lantai 1, Carefour lantai 4, dan BSM (Binjai Super Mall) lantai dasar. OPPO juga menjamin produknya dengan garansi yang cukup panjang yaitu jaminan selama dua tahun dengan *type* tertentu. OPPO percaya bahwa inovasi yang nyata adalah tentang perubahan, pembaruan, ataupun membuat produk yang lebih *efektif* agar hidup lebih *simple*. Bagian inti dari budaya perusahaan OPPO bergantung pada komitmennya dalam bekerja bersama dengan penggemar dalam mengembangkan dan mewujudkan produk terbaik melalui masukan dan keterbukaan terhadap pelanggan. OPPO juga menyebut para pengguna produknya dengan sebutan "*O-fans*". Filosofi merk OPPO dirangkum dalam kalimat "The Art Of Technology" yang artinya seni dalam teknologi. Kalimat ini membawa prinsip bahwa bisnis OPPO yaitu kejujuran, integritas, dan etika. OPPO tidak hanya konsisten untuk berusaha melakukan hal yang benar, namun OPPO melakukannya setiap saat. OPPO senantiasa memberikan kesan dan mengikat jiwa anak muda dengan desain yang *elegant* dan *ngetrend*, penggunaan yang sempurna, pengembangan produk yang mementingkan

pengguna, layanan berkualitas, dan yang paling penting dedikasi OPPO untuk mengejar kesempurnaan. Karna konsistensi OPPO dalam mengembangkan teknologi membuat produk OPPO menjadi sepuluh besar pemain utama di pasar *smartphone* dunia.

2. Visi Dan Misi CV. Nagasaki Mandiri Elektronik

Visi merupakan suatu pandangan ke depan tentang tujuan-tujuan dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Konsep visi ini biasanya dapat melihat lebih jauh dari yang dapat terjadi, dengan memiliki visi perusahaan akan lebih mampu menggunakan akal dan pikiran untuk mengejar sesuatu yang lebih optimal. Misi merupakan pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh lembaga dalam usahanya untuk mewujudkan visi. Misi organisasi adalah tujuan dan alasan mengapa organisasi itu ada. Misi juga dapat memberikan arah sekaligus batasan proses pencapaian tujuan.

Adapun Visi dan Misi CV. Nagasaki Elektronik adalah sebagai berikut :

a. Visi

Menjadi perusahaan yang semakin sehat dan berjangka panjang.

b. Misi

Membuat hati yang luar biasa menikmati keindahan teknologi.

3. Uraian Struktur Organisasi CV. Nagasaki Mandiri Elektronik

Struktur organisasi di CV. Nagasaki Mandiri Elektronik didasarkan pada fungsi-fungsi yang sudah ada. Wewenang dan tanggung jawab berjalan dari regional manager sekaligus pemilik perusahaan sampai ke

supervisor dan karyawan. Berdasarkan tingkatnya dalam organisasi general manager merupakan pengambil keputusan dan pemberi wewenang kepada setiap karyawannya. Kemudian tingkat kedua adalah regional general manager dimana memiliki wewenang dalam mengambil keputusan sementara di dalam menangani operasional berdasarkan keputusan bersama supervisor area yang kemudian dilaporkan kepada general manager agar dapat ditindak lanjuti.

a. General Manager

General Manager yang sekaligus merupakan pemilik dari CV. Nagasakti Mandiri Elektronik. General Manager memiliki hak penuh atas setiap keputusan dan kebijakan yang ada pada kegiatan operasional perusahaan dan wewenang penuh atas usaha yang dijalankan. General manager membawahi seorang regional general manager. Adapun tugas general manager meliputi :

- 1) Mengelolah dan bertanggung jawab atas aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan secara keseluruhan.
- 2) Merencanakan tujuan perusahaan dan menetapkan garis besar kebijaksanaan perusahaan
- 3) Memimpin dan mengurus perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan dan senantiasa berusaha meningkatkan efesien dan efektivitas perusahaan

b. Regional General Manager

Regional general manager merupakan seseorang yang dipercaya untuk memegang kendali operasional di suatu area. Regional general

manager bertanggung jawab penuh atas area yang dipegang baik dalam segi penjualan dan lainnya . Adapun tugas regional general manager antara lain :

- 1) Menjaga hubungan baik dengan relasi dan owner.
- 2) Memberikan yang terbaik kepada promotor dalam melakukan pekerjaan dengan melakukan motivasi.
- 3) Memantau area, perkembangan penjualan dan memantau promotor di lapangan.
- 4) Melakukan perkembangan pada perusahaan.
- 5) Bertanggung jawab atas kinerja dan kerja karyawan.
- 6) Memantau kegiatan perusahaan.

c. Finance

Finance staff/staff keuangan bertanggungjawab atas semua kesibukan keuangan, pekerjaan paling utama dari jabatan ini yakni melakukan penyusunan, transaksi, membuat laporan keuangan perusahaan. Pada jabatan ini begitu diperlukan kedisiplinan, kejujuran, kecermatan, dan tanggungjawab yang tinggi karna bila berlangsung kekliruan juga akan beresiko fatal terhadap keuangan perusahaan.

Tugas seorang finance antara lain :

- 1) Melakukan penyusunan keuangan perusahaan
- 2) Melakukan segala penginfutan transaksi keuangan (gaji, insentif, reward, dll)
- 3) Melakukan transaksi keuangan

d. Supervisor

Supervisor merupakan seorang yang menangani orang-orang yang melakukan kegiatan produksi dan melakukan kinerja pelayanan. Supervisor lebih mengutamakan tanggungjawab atas kegiatan operasional pada outlet retail, mengontrol, dan membantu tugas-tugas dari management agar persediaan pada outlet retail terpenuhi serta memantau perkembangan penjualan di berbagai kota, dalam mall dan luar mall.

e. Trainer

Trainer merupakan seorang yang memiliki kemampuan lebih mengenai produk yang akan dijual . Seorang Trainer harus mampu memberikan pembelajaran/pengetahuan (*product knowledge*) mengenai type smartphone yang akan diperjualbelikan agar kegiatan operasional pada outlet *retail* berjalan dengan lancar. Adapun tugas seorang trainer adalah sebagai berikut :

- 1) Mentraing para promotor, kordinator, dan sales mengenai produk terbaru.
- 2) Memantau promotor di lapangan.
- 3) Memberikan masukan cara jualan dan memberikan arahan yang baik kepada para promotor .
- 4) Menyampaikan informasi penting tentang produk dan program-program dari pusat.

f. Admin

Admin merupakan seorang yang bertanggungjawab atas stok persediaan barang dagang, bertanggungjawab atas gaji promotor, dan absensi . Adapun tugas admin adalah sebagai berikut :

- 1) Bertanggung jawab atas kegiatan-kegiatan keuangan seperti gaji dan insentif.
- 2) Merekap absensi semua karyawan (supervisor, trainer, sales, kordinator, kurir, dan promotor).
- 3) Bertanggungjawab terhadap persediaan stok barang yang ada digudang.

g. Sales

Sales merupakan seseorang yang membantu sebagian pekerjaan dan tanggung jawab supervisor. Adapun tugas sales antara lain :

- 1) Bertanggung jawab atas stok-stok dilapangan .
- 2) Menyampaikan informasi-informasi penting kepada owner tentang keluarnya produk-produk terbaru atau terjainya *refund* harga yang ada.
- 3) Bertanggung jawab atas insentif-insentif untuk para *front liner*.

h. Kordinator

Adapun tugas seorang kordinator antara lain :

- 1) Mengawasi para promotor dilapangan setiap harinya.
- 2) Melakukan pengecekan terhadap *grooming* para promotor dan memberikan sanksi kepada para promotor yang menyimpang.
- 3) Mengecek penjualan setiap malam.

4) Memberikan arahan dan masukan (motivasi) kepada promotor.

i. Kurir

Stok yang akan diperjualbelikan di *outlet retail* diantar oleh kurir.

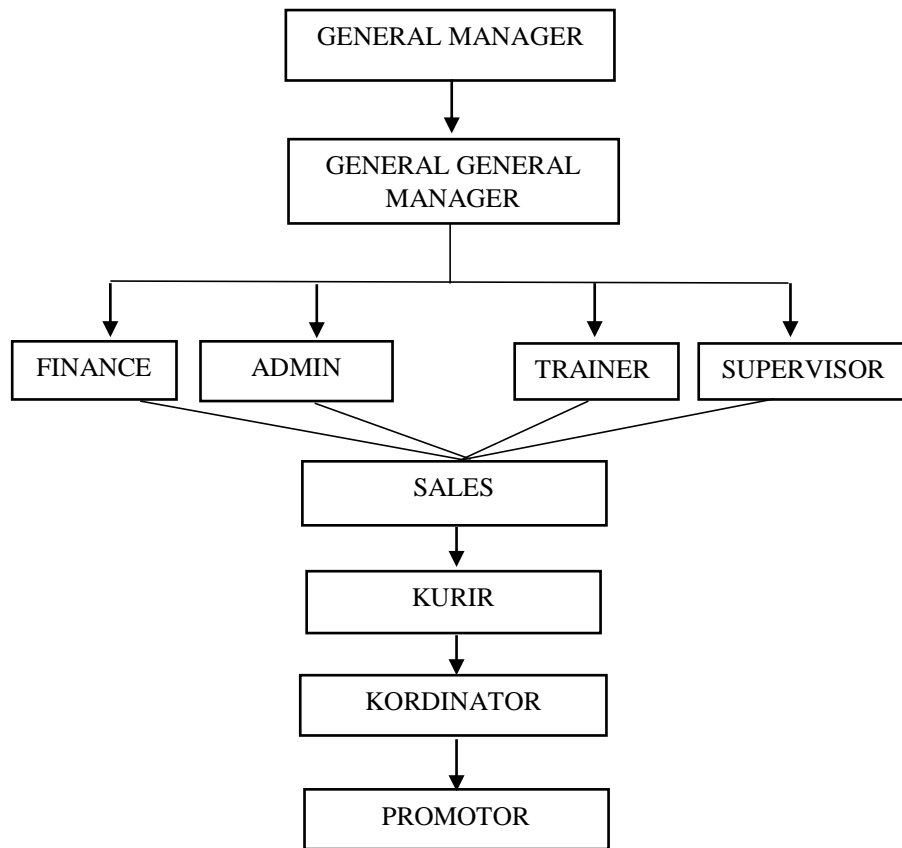
Adapun tugas kurir antara lain :

- 1) Bertanggung jawab atas pesanan barang stok di toko
- 2) Mengantarkan barang ke lapangan

j. Promotor.

Promotor merupakan aset perusahaan yang juga berharga setelah persediaan. Karena banyak tidaknya penjualan tergantung target yang dicapai oleh promotor. Promotor merupakan ujung tombak perusahaan agar perusahaan dapat maju dan berkembang. Adapun tugas promotor antara lain :

- 1) Bertanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan.
- 2) Menjualkan produk yang ada di toko masing-masing, yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
- 3) Disiplin waktu dalam bekerja .
- 4) Bertanggung jawab atas target-target yang telah diberikan.
- 5) Menjalin hubungan baik dengan *owner* dan *front liner* yang ada di tempat agar terjalin kerja sama yang baik.
- 6) Menjalankan program-program yang telah diberikan oleh atasan.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan

4. Analisis Data

- a. Unsur-Unsur Pengendalian Internal Terhadap Persediaan Barang Dagang pada CV. Nagasaki Mandiri Elektronik

1) Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Pengendalian internal pada CV. Nagasaki Mandiri Elektronik terhadap persediaan barang dagang dapat dijelaskan berdasarkan faktor-faktor yang menyusun lingkungan pengendalian dibawah ini :

a) Integritas Dan Nilai Etika

Salah satu perwujudan integritas dan nilai etika CV. Nagasakti Mandiri Elektronik yang diterapkan pada karyawan dapat dilihat dengan adanya peraturan mengenai Standar Operasional Perusahaan (SOP) dan jam kerja yang harus ditaati oleh karyawan. Perusahaan menginginkan karyawan yang bertanggungjawab, dan disiplin. Jika dilakukan kegiatan operasional akan berjalan lancar, namun jika tidak karyawan akan mendapatkan sanksi yang tegas. Perwujudan integritas dan nilai etika dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.1
SOP CV. Nagasakti Mandiri Elektronik

Jenis Kelamin	Hari Kerja	SOP	Grooming
Pria	Senin-Kamis	-Celana keper hitam -Baju oppo polo hitam -Id card -Sepatu fantopel -Tali pinggang	-sabun pencuci wajah -minyak rambut
	Jum'at	-Celana keper hitam -Baju oppo polo -Id card -Sepatu fantopel -Tali pinggang	-sabun pencuci wajah -minyak rambut
	Sabtu-Minggu	-Celana keper hitam -Baju oppo polo -Id card -Sepatu fantopel -Tali pinggang	-sabun pencuci wajah -minyak rambut
Wanita menggunakan hijab	Senin-Kamis	-Celana keper hitam -Baju oppo polo -Id card -Sepatu hills/flat hitam -Jilbab hijau -Tali pinggang	-Lipstik merah -Eyeliner -Mascara -Eyeshadow -Blushon
	Jum'at	-Celana keper warna hitam -Baju batik -Id card -Sepatu hills/flat hitam -Jilbab hitam -Tali pinggang	-Lipstik merah -Eyeliner -Mascara -Eyeshadow -Blushon

	Sabtu-Minggu	-Celana keper hitam -Baju Event -Id card -Jilbab hitam -Sepatu hills/flatsshoes warna hitam -Jilbab hitam -Tali pinggang	-Lipstik merah -Eyeliner -Mascara -Eyeshadow -Blushon
Wanita tidak berhijab	Senin-Kamis	-Celana Keper warna hitam -Baju Oppo Polo Hitam -Id card -Sepatu hills/flatsshoes warna hitam -Tali pinggang	-Lipstik merah -Eyeliner -Mascara -Eyeshadow -Blushon -Rambut dikucir
	Jum'at	-Celana Keper warna hitam -Baju Oppo Polo Hitam -Id card -Sepatu hills/flat hitam -Tali pinggang	-Lipstik merah -Eyeliner -Mascara -Eyeshadow -Blushon -Rambut dikucir
	Sabtu-Minggu	-Rok Hitam pendek sopan -Baju Event -Id Card -Sepatu hills/flathitam -Tali pinggang	-Lipstik merah -Eyeliner -Mascara -Eyeshadow -Blushon -Rambut dikucir
Nb : Bagi promotor yang melanggar akan dikenakan sanksi yang berlaku			

Sumber : CV. Nagasaki Mandiri Elektronik

Tabel 4.2
Jam Operasional Kerja karyawan

No.	Bidang Kerja	Jam Operasional Kerja		
		Shift Pagi	Shift Siang	Fullday
		Senin-Sabtu	Senin-Sabtu	Minggu dan Weekend
1	Supervisor, Trainer, Sales, Admin, Kurir, Kordinator	10.00-21.00 WIB	-	09.30-21.00 WIB
2	Promor	10.00-19.00 WIB	12.00-21.00 WIB	09.30-21.00 WIB
Nb : Fullday berlaku pada hari Minggu dan Weekend berdasarkan kalender.				

Sumber : CV. Nagasaki Mandiri Elektronik

Melalui hasil wawancara dengan pihak CV. Nagasaki Mandiri Elektronik yaitu admin, adapun sanksi yang diberikan jika karyawan tidak mematuhi SOP karyawan harus menulis *sales peach* produk terbaru sebanyak 1 lembar dan diberikan

kepada pihak sales bagi promotor. Namun jika karyawan tidak mengikuti jam operasional yang telah ditentukan akan ada sanksi yang tegas berupa Surat Peringatan (SP1, SP2, dan SP3). Jika pihak supervisor, trainer, sales, admin, kurir, dan kordinator yang terlambat menerima sanksi *push up* untuk laki-laki sebanyak 20 kali, dan *scotjump* bagi perempuan sebanyak 20 kali. Hal ini diterapkan CV. Nagasaki Mandiri Elektronik kepada karyawan agar karyawannya dapat disiplin, tanggungjawab, dan dapat menghargai waktu.

b) Komitmen Dan Nilai Kompetensi

Komitmen merupakan janji bagi diri sendiri maupun orang lain agar dapat menyelesaikan pekerjaan dengan penuh rasa tanggung jawab. Janji yang diucapkan bukan hanya 1 hari saja, namun selama masih bekerja harus dijalankan. Komitmen dan nilai kompetisi pada CV. Nagasaki Mandiri Elektronik dapat dilihat ketika karyawan menandatangani perjanjian kerja (kontrak), dimana karyawan diminta untuk mengikuti segala peraturan yang tertuang dalam butir kontrak tersebut. Komitmen dan nilai kompetensi CV. Nagasaki Mandiri Elektronik juga diterapkan ketika diadakannya *Mobilization* produk terbaru (setiap 1 tahun sekali). Semua karyawan beserta General Manager bersama-sama mengucapkan janji agar penjualan meningkat . Jika penjualan meningkat maka akan ada *reward* yang didapat oleh karyawan. Adapun *reward* yang pernah di

dapat karyawan adalah insentif yang lebih banyak jika penjualan meningkat karena perhitungan insentif berdasarkan jumlah penjualan dan sebaliknya, juga ada *reward* jalan-jalan ke Bangkok. Salah satu promotor terbaik bernama Ika Septi Rambe yang di tempatkan di toko Pameran Galaxy Plaza Millenium, selalu mendapatkan *reward* setiap tahunnya, ada juga Danny Irwansyah toko Auvi yang juga merupakan promotor dengan penjualan terbaik di area mall yang sama. Namun sebaliknya, jika penjualan *down*, karyawan akan dikenakan sanksi sesuai dengan kesepakatan yang berlaku yaitu akan diadakan kelas khusus (*training*), sebagai wadah agar promotor dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang penjualan. Komitmen dan nilai kompetisi ini memang berdampak baik bagi perusahaan karna memotivasi promotor terhadap *reward* yang diberikan. Dapat dilihat melalui data penjualan tahun 2017 dan 2018. Pada tahun 2017 OPPO Big Medan berhasil menjual 287.920 unit *smartphone* dengan nilai Rp. 940.535.324.100,- sedangkan pada tahun 2018 mengalami peningkatan, unit *smartphone* terjual sebanyak 350.818 unit dengan nilai Rp.1.068.565.303.100,-. Hal ini dikarenakan adanya *take and gift* oleh perusahaan kepada karyawan dan sebaliknya.

c) Dewan Direktur Dan Dewan Audit

CV. Nagasakti Mandiri Elektronik tidak memiliki dewan direktur dan dewan audit.

d) Falsafah Dan Gaya Operasi

Falsafah merupakan aktivitas yang memberikan parameter bagi perusahaan juga bagi karyawan tentang pentingnya pengendalian internal pada CV. Nagasaki Mandiri Elektronik. Falsafah manajemen dikondisikan dengan adanya suatu keyakinan oleh manajemen puncak dalam menciptakan suatu hubungan bisnis yang dapat berjalan dengan baik. Dalam hal ini semua karyawan perusahaan ditekankan untuk bertindak dan bersikap jujur kepada *customer*, pihak *outlet retail*, serta pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan. Hal ini sangat penting karena sumber pendapatan utama CV. Nagasaki Mandiri Elektronik berasal dari penjualan. Oleh karena itu, kepuasan customer merupakan hal utama yang paling penting untuk diperhatikan.

Gaya operasi manajemen CV. Nagasaki Mandiri Elektronik menekankan pentingnya laporan maupun masukan-masukan dari pihak bawahan kepada atasan yang meliputi target yang susah diberikan. Hal ini dilakukan agar perusahaan mendapatkan *feedback* yang lebih baik untuk mendapatkan pendapatan semaksimal mungkin.

e) Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada CV. Nagasaki Mandiri Elektronik terdiri dari beberapa tingkatan dimana kekuasaan penuh perusahaan dipegang oleh general manager, kemudian kekuasaan

suatu area dipegang oleh regional general manager dibantu oleh supervisor dan trainer untuk handle suatu area mall, dan untuk handle program penjualan agar terealisasi dengan baik dihandle oleh sales dibantu dengan kordinator , admin dan kurir serta kinerja nyata promotor agar penjualan tetap berjalan maksimal. Penyusunan struktur organisasi ini dilakukan agar dapat melihat jelas pembagian wewenang, tugas, serta tanggungjawab setiap individu terhadap tugas yang diberikan sehingga pengendalian internal dapat dilakukan dengan baik.

f) Pendelegasian Wewenang Dan Tanggungjawab

Penetapan wewenang dan tanggung jawab merupakan pengembangan dari struktur organisasi, yang secara garis besar diwujudkan dalam bentuk pemisahan tugas-tugas tiap idividu. Pemisahan tugas-tugas telah dilakukan, seperti General Manager yang bertugas merencanakan tujuan perusahaan dan menetapkan garis besar kebijaksanaan perusahaan, Regional General Manager yang bertugas menjaga hubungan baik dengan relasi dan owner, supervisor yang bertugas mengontrol penjualan di area, trainer yang bertugas memberikan pelajaran mengenai produk yang akan diperjual-belikan, admin yang bertugas dalam penginfutan gaji karyawan, sales yang bertugas membantu pekerjaan supervisor, kordinator yang bertugas mengawasi promotor di area, kurir yang bertugas mengantarkan pesanan barang ke *outlet retail*, dan promotor yang bertugas memiliki

kendali terhadap penjualan di area. Dengan adanya pemisahan tugas yang telah dilakukan, pemilik perusahaan akan dapat menilai kinerja karyawan apakah sudah melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan kewajiban yang diberikan.

g) Kebijakan Dan Praktek Pegawai

Penerimaan karyawan pada CV. Nagasaki Mandiri Elektronik ditangani General Manager, namun untuk bagian promotor ditangani oleh trainer dibantu koordinator dan sales. Apabila perusahaan membutuhkan karyawan, supervisor dan pihak internal akan mempublikasikan informasi kepada rekan-rekan atau seluruh karyawan dengan menentukan syarat-syarat tertentu untuk *kualifikasi* pekerjaan yang dibutuhkan. Jika ada pihak internal yang memiliki teman/kerabat yang sudah memiliki pengalaman di bidang penjualan boleh direkomendasikan kepada trainer. Biasanya pihak internal mempromosikan lapangan pekerjaan melalui media sosial (whatsapp, instagram, wechat, dingtalk, maupun aplikasi media sosial lainnya). Perekrutan karyawan baru boleh dari pihak internal dan pihak eksternal, dengan syarat sudah memenuhi persyaratan yang telah ditentuka

2) Penentuan Tujuan (*Objective Setting*)

Penentuan tujuan pada CV. Nagasaki mandiri elektronik sangat penting agar perusahaan tidak kehilangan arah dalam mengkoordinir organisasinya. Penetapan tujuan haruslah jelas dalam memberi arah dan panduan kepada semua karyawan di semua tingkat manajemen.

Apabila semua karyawan mengetahui tujuan organisasi dibentuk maka tujuan perusahaan akan tercapai. Dengan tujuan agar perusahaan berjangka panjang, OPPO dapat konsisten untuk tetap eksis di dunia *smartphone*. Terbukti hingga kini OPPO masih menjadi *smartphone* yang banyak dicari dan digunakan oleh masyarakat. Beberapa prestasi yang sudah diraih OPPO untuk membuktikan bahwa tujuan perusahaan yang diterapkan sudah terealisasi dapat dilihat melalui Organisasi *Ventura Capital* sekaligus media dan penyedia layanan data yang berbasis di Amerika Serikat, *International Data Group (IDG)*, memberikan penghargaan *Global Top Brands* kepada OPPO di gelaran *Consumer Electronics Show (CES)*, di Las Vegas. Dalam penghargaan tersebut, OPPO mendapat pengakuan sebagai 2016-2017 *Global Top Smartphone Brand* dan 2016-2017 *Global Top Smart Connected Devices Brand*. Bukan hanya itu, menurut laporan *International Data Corporation (IDC)* Indonesia, OPPO berada di posisi kedua sebagai *brand smartphone* terbesar di Indonesia. Selama lima tahun di Indonesia OPPO telah meluncurkan 45 produk, membangun 26 *OPPO store*, dan 115 *service centre* yang tersebar di nusantara. Berkat seluruh produk dan layanan yang diberikan pangsa pasar OPPO meroket dari 16,6 persedn pada tahun 2016, naik 6,3 persen pada tahun 2017, mengacu pada data IDC.

3) Identifikasi Peristiwa (*Eventi Identification*)

Identifikasi peristiwa yang diterapkan pada CV. Nagasakti Mandiri Elektronik berasal dari sumber internal atau eksternal yang dapat mempengaruhi implementasi strategi atau pencapaian sasaran manajemen mengakui adanya ketidakpastian (jika peristiwa terjadi), kapan peristiwa itu terjadi dan apa dampaknya untuk perusahaan jika peristiwa tersebut benar-benar terjadi. Identifikasi peristiwa dari pihak internal yang dilakukan oleh CV. Nagasakti Mandiri Elektronik yaitu dapat dilihat ketika permintaan terhadap persediaan lebih besar dibandingkan dengan stok yang ada di gudang. Manajemen wajib mengkoordinir persediaan sesuai dengan stok yang ada agar dapat dibagi kepada pihak *retail*. Namun sebaliknya, jika permintaan terhadap persediaan sedikit, namun stok di gudang banyak, perusahaan harus mampu membuat program agar penjualan meningkat sehingga mengurangi penumpukan persediaan yang ada di gudang, membuat harga nasional untuk produk yang ditawarkan agar tidak terjadi kecurangan dalam sistem penjualan produk juga termasuk ke dalam identifikasi peristiwa. Peraturan ini diberlakukan agar customer tidak kecewa terhadap harga OPPO dipasaran. Untuk memastikan bahwa peraturan yang ditetapkan sudah diterapkan di area, setiap tahunnya akan ada karyawan dari kantor pusat yang akan turun ke lapangan guna mengecek apakah peraturan tersebut kondusif atau tidak. Namun ternyata tidak. Masih saja ada kecurangan yang dilakukan *outlet retail* agar stok barang yang berada

di toko mereka terjual. Kecurangan dilakukan dengan cara menurunkan harga produk dari harga nasional, dan memberikan free gift terhadap produk yang diperjual-belikan agar *custemer* tertarik. Berdasarkan wawancara dengan sales yang menghandle area mall Plaza Millenium Medan, yaitu bapak Charles Anthony Manurung menyatakan bahwa setiap tahun ada saja *outlet retail* yang ketahuan melakukan kecurangan dan akan didenda sesuai kesepakatan tandangan kontrak terhadap perusahaan, yaitu denda senilai Rp 5.000.000,-, dan apabila pihak *outlet retail* enggan untuk membayar denda yang telah diberikan maka sesuai kesepakatan kontrak bahwa pihak CV. Nagasakti Mandiri Elektronik akan menarik segala fasilitas yang telah diberikan kepada pihak *retail*, termasuk brandingan, showcase, bahkan perusahaan akan memutuskan kontrak dan *outlet retail* tidak diperbolehkan menjual produk OPPO lagi. Sedangkan identifikasi peristiwa dari faktor eksternal adalah brand kompetitor dengan spesifikasi yang lebih tinggi namun harga terjangkau. Strategi yang harus dilakukan adalah meyakinkan outlet retail bahwa produk OPPO lebih baik dengan memberikan pengetahuan dan teknologi yang ada pada produk yang dijual.

4) Penilaian Risiko (*Risk Asessment*)

Penilaian risiko yang dilakukan oleh CV. Nagasakti Mandiri Elektronik berkaitan dengan barang dagang (produk) yang diperjual-belikan. Agar *custemer* tidak kecewa terhadap produk OPPO, maka perusahaan memberikan servis yang memuaskan, antara lain garansi

pergantian unit selama 7 hari, garansi *accecoris* berupa *handfree* tidak mengeluarkan suara, charger tidak berfungsi dapat diganti maksimal tiga bulan pemakaian dihitung dari tanggal pembelian, dan garansi mesin selama 1 tahun apabila ada kerusakan pabrik tanpa jatuh, LCD pecah, dan masuk air karena itu adalah kesalahan yang dibuat oleh *customer*. Dengan adanya penilaian terhadap risiko yang berdampak pada persediaan ini maka pihak CV. Nagasaki Mandiri Elektronik tidak perlu khawatir akan komplek *user* terhadap kerusakan produk . Karena ada *custemer service* yang tersebar di seluruh Indonesia dan garansi nasional yang ditawarkan dapat mejadi pilihan yang sangat baik bagi masyarakat.

5) Respon Risiko (*Risk Response*)

Respon risiko yang diterapkan oleh CV. Nagasaki Mandiri Elektronik adalah dengan memperhatikan masa *discontinue* persediaan karena akan ada *type* produk baru yang dipasarkan setiap tahunnya. Apabila sudah mendekati masa *discontinue* akan ada program *refund* harga dengan tujuan untuk mengepush persediaan yang lama agar terjual lebih banyak dan lebih cepat jika harga sudah diturunkan, untuk mengantisipasi risiko berkurangnya penjualan dan menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Untuk mengatasi hal tersebut perusahaan melakukan program seperti pengundian dengan hadiah *rice cooker*, kulkas, tv, dan aksesoris handphone dengan cara menukarkan kupon yang diberikan oleh *outlet retail* ketika membeli produk OPPO. Cara ini terbukti dapat menarik perhatian user agar

produk lebih laku dipasaran, membuat promosi besar-besaran agar stok yang hampir *discontinue* habis terjual. Jika ada produk *refund*, pihak sales langsung mendata jumlah barang dagang yang akan turun harga, membuat bukti berupa foto dengan menggunakan koran agar tertera tanggal dan kwitansi yang berisi jumlah barang yang *refund* serta stempel dan tandatangan *outlet retail*. Dan untuk laporan *refund* barang akan dikirim ke kantor pusat untuk di infut.

Selain itu, respon risiko juga dilihat berdasarkan fisik barang dagang yang layak atau tidak dalam proses produksi. Jika layak maka produk akan dikeluarkan dalam jumlah yang banyak sesuai dengan pesanan. Namun jika produk yang diperjual-belikan tidak layak, akan digantikan dengan produk baru yang lebih layak.

6) Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Kebijakan maupun prosedur aktivitas pengendalian pada CV. Nagasakti Mandiri Elektronik, yaitu berupa pemisahan fungsi yang memadai dan jelas dalam prosedur penerimaan, penyimpanan, maupun pengeluaran barang dagangan, adanya otorisasi yang telah dilakukan oleh CV. Nagasakti Mandiri Elektronik atas setiap transaksi dan aktivitas yang terjadi dengan membubuhkan tandatangan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang untuk menyetujui setiap terjadinya transaksi dan setiap dokumen-dokumen yang terkait dalam prosedur penerimaan, penyimpanan bahkan pengeluaran barang dagang pada CV. Nagasakti Mandiri Elektronik.

Arus prosedur otorisasi terhadap penerimaan barang dagang adalah sebagai berikut :

- (1) Bagian staff gudang akan menerima kiriman barang dagang dari pusat apabila jenis dan jumlah barang sesuai dengan perincian di surat pengiriman barang.
 - (2) Bagian staf gudang melaporkan penerimaan barang dagang kepada RGM dan Supervisor untuk pengalokasian barang dilapangan.
 - (3) Kemudian RGM akan melaporkan kepada petugas lapangan untuk pengalokasian barang atas *outlet retail* yang ingin memasok persediaan barang dagang.
 - (4) Sesuai dengan pesanan *outlet retail*, kurir akan mengantarkan pesanan sesuai kesepakatan jumlah yang diinginkan.
- 7) Informasi Dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Sistem informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan transaksi pemesanan, penerimaan, perhitungan, dan pengeluaran persediaan barang dagang melibatkan prosedur yang harus diikuti, dokumen dan catatan yang diperlukan serta laporan yang dihasilkan. Pencatatan ke dalam catatn harus didasarkan atas laporan sumber dengan melampirkan dokumen pendukung yang lengkap (kwitansi).

Pengendalian terhadap persediaan barang dagang biasanya dianggap sebagai bagian dari siklus penjualan. Dalam hal ini CV. Nagasakti Mandiri Elektronik membuat kebijaksanaan terhadap sistem penjualan tunai. Penjualan tunai dilakukan dengan cara *outlet*

retail melakukan pembayaran terlebih dahulu sebelum pesanan diberikan oleh perusahaan kepada *outlet retail*. Setelah pembayaran tunai dilakukan, outlet retail memberikan bukti pembayaran berupa struk atau kwitansi kepada team sales agar dapat dilakukan pengorderan barang. Setelah sales mendapatkan bukti pembayaran maka kurir akan mengantar barang pesanan *owner* ke *outlet retail*. Selanjutnya dilakukan pengecekan terhadap produk yang diantar oleh kurir dan *front liner* dengan menyamakan fisik dan kwitansi yang tertera.

8) Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan yang dilakukan oleh CV. Nagasaki Mandiri Elektronik sehubungan dengan pelaksanaan transaksi penerimaan dan pengeluaran barang dagang adalah dengan memantau secara rutin pelaksanaan kerja dari fungsi-fungsi apakah telah sesuai dengan metode dan prosedur. Pemantauan atas persediaan barang dagang secara khusus meliputi penilaian dan penganalisaan laporan *stock opname* setiap bulan untuk disesuaikan dengan perkembangan permintaan konsumen. Namun ternyata dalam menjalankan tugas, pihak-pihak yang terlibat dalam memonitor persediaan masi belum bekerja secara efisien. Karena masi saja terjadi *fraud* mengenai persediaan. Bahkan, kordinator yang bertugas untuk memantau stok harian setiap minggu juga belum melaksanakan tugas dengan baik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pihak gudang, stok fisik digudang dilakukan jika ada informasi bahwa akan ada

kunjungan dari kantor pusat. Jika tidak adanya informasi maka stok opname dilakukan hanya dengan komputerisasi saja, menyamakan nota masuk dan keluar barang dengan sistem tanpa mengecek fisik yang ada digudang, padahal penyetokan dengan menghitung fisik jauh lebih akurat mengingat bahwa CV. Nagasaki Mandiri Elektronik tidak menggunakan catatan manual dalam stok opname.

b. Prosedur Pengendalian Internal Terhadap Persediaan Barang Dagang

1) Penjualan Tunai

Dalam proses pembelian barang persediaan, CV. Nagasaki Mandiri Elektronik menerapkan sistem penjualan tunai terhadap *outlet retail*. Pengorderan persediaan dilakukan oleh sales yang bertugas. Kemudian owner merequest type barang dagang yang akan dibeli. Selanjutnya pengorderan dikeep dan owner harus membayar biaya pembelian barang dengan cara di transfer ke rekening perusahaan. Setelah kegiatan pembayaran selesai, owner memberikan bukti berupa gambar / struk transfer ke sales yang bertugas. Selanjutnya sales akan mengirimkan struk pada bagian admin gudang. Admin gudang akan merekap persediaan sesuai pesanan. Dan kurir akan mengantarkan persediaan yang dibeli ke *outlet retail* sesuai dengan kwitansi pembayaran.

2) Perhitungan Fisik Barang Dagang

Perhitungan fisik terhadap persediaan barang dagang dilakukan sebulan sekali melalui sistem yang disebut v2. Pengambilan data dilakukan menggunakan sistem komputerisasi. Stok opname

dilakukan oleh admin bagian gudang dan staff gudang yang bertugas. Untuk membuat laporan admin gudang akan merekap persediaan barang yang keluar untuk disesuaikan dengan persediaan yang masih ada berdasarkan nota keluar masuk barang.

c. Analisis Unsur-Unsur Pengendalian Internal Terhadap Persediaan Pada CV. Nagasaki Mandiri Elektronik

1) Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Dari hasil perbandingan antara teori dan praktek di perusahaan, manajemen CV. Nagasaki Mandiri Elektronik memiliki pandangan bahwa lingkungan pengendalian terhadap persediaan barang dagang sudah berjalan dengan efektif dan efisien. Lingkungan pengendalian persediaan barang dagang jika dianalisis dan dievaluasi menggunakan standart pengendalian internal *COSO ERM* berdasarkan faktor-faktor yang menyusun lingkungan pengendalian dan perusahaan antara lain :

a) Integritas Dan Nilai Etika

CV. Nagasaki Mandiri Elektronik sangat menjunjung tinggi integritas dan nilai-nilai etika. CV. Nagasaki Mandiri Elektronik selalu mengajarkan kepada karyawan untuk jujur dalam bekerja dan harus disiplin waktu. Integritas dan nilai etika sangat jelas membuat pengaruh positif bagi perusahaan jika diterapkan oleh karyawan. Integritas dan nilai etika di CV. Nagasaki sudah cukup baik. Dapat dilihat dengan adanya SOP yang dibuat oleh perusahaan yang harus ditaati oleh seluruh karyawan. Ada juga

penambahan jam kerja ketika hari Weekend (hari-hari libur Nasional). Seluruh karyawan di lapangan berpartisipasi untuk loyalitas dalam bekerja dengan tujuan agar penjualan meningkat. Dengan begitu perusahaan akan mendapatkan laba yang lebih banyak dan karyawan juga akan mendapatkan insentif yang lebih besar. Namun jika ada karyawan yang tidak mau mematuhi peraturan yang sudah diberlakukan akan ada sanksi yang tegas yang diberikan oleh perusahaan seperti karyawan.

b) **Komitmen Dan Nilai Kompetensi**

Dari hasil perbandingan antara teori dan praktek bahwa kesadaran manajemen diperlukan untuk mengembangkan potensi karyawan. Dengan adanya komitmen yang tertanam dalam diri seseorang akan mendorong untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Komitmen dan nilai kompetensi pada CV. Nagasaki Mandiri Elektronik sudah berjalan baik. Terbukti ketika perusahaan membuat suatu program agar penjualan meningkat, dapat dilihat pada tahun 2017 OPPO big Medan berhasil menjual produk dengan nilai Rp 940.535.324.100 sedangkan di tahun 2018 penjualan sebanyak Rp 1.068.565.303.100. Peningkatan penjualan dapat terjadi karena seluruh karyawan lapangan secara kompak menyambut dengan antusias yang tinggi, terbukti dari penjualan yang meningkat dari tahun sebelumnya. CV. Nagasaki Mandiri Elektronik selalu berusaha agar karyawan tidak bekerja monoton. Sebagai penghargaan kepada karyawan yang sudah

berpartisipasi dalam memajukan perusahaan, perusahaan memberikan reward jalan-jalan ke luar negeri bagi promotor dengan penjualan terbaik se-kota Medan, bukan hanya itu perusahaan juga mempuk rasa kekeluargaan dengan cara mengadakan *gathering* bersama OPPO Big Medan setiap tahunnya . Agar promotor saling mengenal dan dapat berbagi informasi.

c) Dewan Direktur Dan Dewan Audit

Dari hasil perbandingan antara teori dan praktek umumnya dewan audit di di dalam suatu perusahaan mempunyai fungsi untuk memantau aktivitas kebijaksanaan serta prosedur akuntansi yang berkaitan dengan pengendalian persediaan barang dagang. Secara teori, keberadaan dewan audit harus independen dalam segala hal dan tanggungjawab langsung kepada pimpinan perusahaan. Dalam hal ini, CV. Nagasaki Mandiri Elektronik tidak memiliki dewan audit, namun peranan dan fungsi auditor internal telah dirangkap oleh admin dan pihak finance mengenai laporan keuangan serta pembukuan. Supervisor dan sales bertanggungjawab dalam mengawasi setiap transaksi dan penggunaan barang dagang yang terjadi di perusahaan dan *outlet retail* serta mengawasi jalannya operasional perusahaan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Namun pada prakteknya pengendalian ini belum terlaksana secara menyeluruh khususnya

pada hal-hal tertentu karena adanya keterbatasan wewenang yang dimiliki supervisor.

d) Falsafah Dan Gaya Operasi

Dari hasil perbandingan antara teori dan praktek bahwa manajemen mempunyai peran besar dalam memberikan lingkungan pengendalian yang baik dalam suatu organisasi dan sudah di terapkan di CV. Nagasaki Mandiri Elektronik dalam memberikan target kepada promotor dan pelayanan terhadap *user*. Hal ini dapat dilihat dengan adanya keseriusan manajemen perusahaan dalam mengutamakan kepuasan user. Kondisi ini sangat penting untuk menciptakan hubungan baik dengan user.

e) Struktur Organisasi

Dari hasil perbandingan antara teori dan praktek pada perusahaan, struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas sudah berjalan dengan cukup efektif. Struktur organisasi CV. Nagasaki Mandiri Elektronik telah dirancang dan disusun dengan baik yaitu adanya pemisahan beberapa tugas yang dijalankan oleh karyawan. Namun hasil dari pengamatan, penulis menemukan kelemahan- kelemahan dalam pengendalian karena ada karyawan yang belum melaksanakan tugasnya dengan baik , yaitu :

- (1) Admin yang bertugas dalam penginfutan gaji, rekapan absensi dan rekapan insentif terkadang bekerja tidak sesuai *time gone*, sehingga karyawan mengalami keterlambatan

dalam penerimaan gaji bahkan insentif yang membuat karyawan mengeluh.

(2) Keterlambatan pengiriman barang ke *outlet retail* dikarenakan permintaan lebih besar dibandingkan dengan stok barang yang tersedia di gudang. Hal ini terjadi jika permintaan terhadap persediaan melonjak, sedangkan stok dari kantor pusat terbatas.

f) Pendelegasian Wewenang Dan Tanggung Jawab

Dari hasil perbandingan antara teori dan praktek perusahaan, sistem penetapan wewenang dan tanggungjawab dalam pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang sudah berjalan dengan efektif. . Kondisi ini dapat dilihat dengan adanya pemisahan tugas antara pihak gudang dan supervisor juga sales dalam mengolah data persediaan, selain itu adanya otorisasi supervisor dalam setiap pengambilan barang dagang ke gudang yang dilakukan secara mendadak jika kurir tidak dapat mengantarkan pesanan ke *outlet retail*, sera harus adanya pengecekan terhadap persediaan yang diantar oleh kurir ke *outlet retail* untuk menghindari kecurangan.

g) Kebijakan Dan Praktek Pegawai

Dari hasil perbandingan antara teori dengan praktek tentang kebijakan dan praktek pegawai sudah berjalan cukup efektif. Hal ini memegang peran yang sangat penting bagi jalannya pengawasan karena karyawan merupakan komponen yang

penting dalam pelaksanaan pengendalian internal perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan telah menerapkan kebijakan perekrutan dengan baik.

2) Penentuan Tujuan (*Objective Setting*)

Penentuan tujuan pada CV. Nagasaki Mandiri Elektronik sudah berjalan dengan efektif dan efisien. Perusahaan selalu membuat inovasi akan teknologi *smartphone* yang diluncurkan dan selalu membuat perubahan ke arah yang lebih baik. Terbukti dari produk yang dikeluarkan selalu menjadi acuan para generasi muda dan dapat dicakup oleh semua kalangan masyarakat. Bahkan dengan diberikannya penghargaan atas produk yang dikeluarkan seperti penghargaan *International Data Group (IDG)*, yang memberikan penghargaan *Global Top Brands* kepada oppo di gelaran *Consumer Electronics Show (CES)*, di Las Vegas. Dalam penghargaan tersebut, oppo mendapat pengakuan sebagai 2016-2017 *Global Top Smartphone Brand* dan 2016-2017 *Global Top Smart Connected Devices Brand*. Penghargaan ini sudah cukup membuktikan bahwa tujuan perusahaan OPPO diciptakan telah terealisasi dengan baik.

3) Identifikasi Peristiwa (*Event Identification*)

Identifikasi Peristiwa yang dilakukan oleh CV. Nagasaki cukup efektif. Dapat dilihat dengan adanya peraturan dalam penetapan harga jual ke *user*. OPPO merupakan produk dengan harga nasional. Dimana, setiap produk memiliki harga jual yang sama, tidak ada penurunan harga, harga yang tertera di brosur sudah *fix* (tidak boleh

dikurangi). Jika ada outlet retail yang melakukan pelanggaran maka akan didenda Rp 5.000.000,- sesuai dengan kesepakatan yang telah ditandatangani. Walau ternyata pada pelaksanaannya masih saja ada pihak yang melakukan kecurangan.

4) Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Penilaian risiko yang dilakukan CV. Nagasaki Mandiri Elektronik sudah cukup baik dalam menilai risiko yang ada. Manajemen telah mengenali dan mempelajari risiko yang ada terhadap produk yang diperjualbelikan, sehingga membuat aktivitas pengendalian yang diperlukan untuk menghadapi hal tersebut. Seperti memperhatikan kebutuhan jangka panjang user terhadap produk, memberikan servis yang memuaskan terhadap produk dengan cara membangun *service centre* untuk melayani customer.

5) Respon Risiko (*Risk Response*)

Respon risiko terhadap persediaan yang ada di CV. Nagasaki Mandiri Elektronik sudah cukup baik. Dilakukan atas pertimbangan barang dagang yang akan *discontinue*, sehingga mengakibatkan barang akan menumpuk digudang jika produk tidak terjual karena perusahaan akan mengeluarkan produk baru. Karyawan diminta untuk mengepush produk yang akan *discontinue* guna menghindari penumpukan produk di gudang, dan perusahaan tidak mengalami kerugian. Program pengundian yang dilakukan juga baik dengan memberikan hadiah seperti tv, kulkas, rice cooker dan lainnya. Cara ini terbukti dapat menarik perhatian user agar produk lebih laku

dipasarkan, membuat promosi besar-besaran agar stok yang hampir *discontinue* habis terjual.

6) Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Aktivitas pengendalian pada CV. Nagasaki Mandiri Elektronik berdasarkan kerangka COSO dibagi menjadi :

a) Pemisahan tugas yang memadai

CV. Nagasaki Mandiri Elektronik telah mengadakan pemisahan tugas yang cukup baik pada setiap transaksi atas kegiatan yang berkaitan dengan persediaan barang dagang. Satu diantaranya adalah kegiatan perhitungan fisik persediaan barang dagang , dilihat bahwa ada pembagian tugas yang jelas, yakni: melaporkan jumlah persediaan barang dagang *di outlet retail* oleh promotor, menghitung fisik persediaan barang dagang yang ada digudang oleh staff bagian gudang kemudian melaporkannya kepada admin untuk di input.

b) Otorisasi yang sesuai atas transaksi dan aktivitas

Otorisasi atas transaksi dan aktivitas dengan diterakannya tanda tangan oleh pihak yang memiliki wewenang atas suatu dokumen untuk kegiatan transaksi, seperti : laporan permintaan barang dagang secara mendadak diotorisasi oleh supervisor. Menurut penulis, pemberian otorisasi atas transaksi dan aktivitas ini sudah cukup memadai dalam melaksanakan pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang.

c) Dokumen dan catatan yang memadai

CV. Nagasakti Mandiri Elektronik membuat dokumen dan catatan dengan menggunakan kwitansi apabila ada produk yang *refund* yang bertujuan untuk pengawasan persediaan, namun dokumen-dokumen tersebut tidak memiliki nomer urut yang tercetak. Menurut penulis, tidak adanya nomor urut tercetak ini akan melemahkan pengendalian internal pada perusahaan karena hal ini dapat menyebabkan karyawan kurang berhati-hati atau kurang bertanggung jawab dalam menggunakan kwitansi sebagai bukti transaksi.

d) Pengendalian fisik atau aktiva dan catatan

Pengendalian fisik atas persediaan barang dagang pada perusahaan ini cukup memadai, yakni dengan tersedianya gudang yang berada dikantor, selain itu sebagai tindak keamanan gudang dikunci jika sudah lewat jam operasional dan kunci dipegang oleh staff gudang yang bertanggungjawab jika ada kehilangan. Sebagai bentuk keamanan lainnya dipekerjakannya security yang memiliki pos dekat dengan gudang dan bekerja selama 24 jam secara bergantian. Perlindungan fisik dan catatan juga memadai yaitu membuat kembali dan menyimpan catatan yang rusak dalam komputer. Selain itu, perusahaan juga telah melakukan pengawasan fisik terhadap penjualan dengan cara membuat sistem yang dapat melihat penjualan secara langsung setiap harinya, yaitu sistem V2. Menurut penulis, kebijakan

perusahaan dalam mewujudkan pengawasan dan perlindungan fisik terhadap persediaan dan catatan, serta aktiva perusahaan belum cukup memadai, karena tidak adanya catatan manual yang digunakan, hanya mengandalkan komputerisasi yang sewaktu-waktu bisa rusak dan data akan hilang.

e) Pemeriksaan kinerja secara independen

Perusahaan ini telah melaksanakan pemisahan tugas kepada karyawannya yang berhubungan dengan pengawasan persediaan. Ini secara tidak langsung menciptakan suatu pengecekan yang independen di antara bagian-bagian yang melakukan penjualan, pengeluaran persediaan barang dagang, dan bagian pencatatan.

7) Informasi Dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh CV. Nagasaki Mandiri Elektronik sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari penyusunan prosedur yang jelas di dalam perusahaan, termasuk dalam prosedur pengawasan persediaan barang dagang yang melibatkan beberapa pihak, dokumen dan catatan yang diperlukan serta laporan yang dihasilkan oleh pencatatan ke dalam catatan akuntansi harus didasarkan atas laporan sumber yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap.

8) Pemantauan (*Monitoring*)

CV. Nagasaki Mandiri melakukan pemantauan terhadap stok *opname* setiap bulannya untuk disesuaikan dengan perkembangan

penjualan. Evaluasi agar penyimpangan yang ditemukan juga merupakan tanggapan yang baik dan mencerminkan adanya kesadaran dan pentingnya pengendalian yang tertanam dalam diri manajemen. Namun, secara praktik di lapangan, aktivitas pemantauan yang dilakukan belum cukup baik dalam mendukungnya pengendalian internal yang memadai dalam perusahaan.

d. Analisis Sistem Pencatatan Persediaan Barang Dagang

CV. Nagasaki Mandiri Elektronik menggunakan sistem pencatatan komputer terhadap persediaan barang dagang. Perhitungan fisik persediaan dilakukan pada akhir periode guna mengetahui persediaan akhir yang nantinya akan dibuat dokumen tahunan. Sistem pencatatan seperti ini membantu perusahaan agar lebih mudah mengetahui jumlah persediaan, karena semua barang dagang memiliki batas masa pemakaian agar tidak terjadinya kerugian akibat barang dagang yang masa pakainya lewat dari masa ditentukan. Namun sistem pencatatan persediaan melalui sistem komputer saja dirasa belum cukup baik untuk mendukung pengendalian internal yang efektif dan efisien. Harus adanya catatan persediaan secara manual, agar dapat membackup apabila sistem yang digunakan bermasalah atau rusak.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka peneliti menguraikan pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang pada CV. Nagasaki Mandiri Elektronik dengan berpedoman pada teori-teori yang relevan yaitu sistem pengendalian internal *COSO ERM* yang terdiri dari delapan komponen, yaitu : lingkungan pengendalian (*control environment*), penentuan tujuan (*objective setting*), identifikasi peristiwa (*event identification*), penilaian risiko (*risk assessment*), respon risiko (*risk response*), aktivitas pengendalian (*control activities*), informasi dan komunikasi (*information and communication*), dan pemantauan (*monitoring*).

Beberapa teori penelitian terdahulu seperti yang telah dilakukan oleh Alex Naibaho (2013), dengan judul “Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Baku Terhadap Efektifitas Pengelolaan Bahan Baku Pada PT. Industri Kapal Indonesia Bitung menunjukkan bahwa pengendalian internal pada PT. IKI Belitung cukup efektif terlihat dari pelaksanaan unsur-unsur internal yang memadai. Penelitian terdahulu oleh Stefanny Wijaya (2017) dengan judul “Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Mitra Sehati Sekata Semarang” menunjukkan bahwa pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang sudah cukup efektif karena adanya pemisahan pada bagian gudang sesuai dengan tugas masing-masing. Penelitian yang dilakukan Oleh Cynthia, Amanda (2015) dengan judul “Analisis Efektifitas Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Grand HARDWARE Manado” bahwa pengendalian internalnya sudah cukup

efektif, karena adanya pemisahan antara penerima barang dan pengeluaran barang pada bagian gudang. Dari ketiga teori penelitian diatas, dapat dilihat bahwa pengendalian internal yang terjadi di perusahaan masing-masing cukup baik karena adanya pemisahan tugas yang diberikan kepada masing-masing karyawan yang bertugas. Unsur ini termasuk kedalam sistem pengendalian internal *COSO*, yaitu unsur lingkungan pengendalian bagian penetapan wewenang dan tanggung jawab dimana ada pemisahan tugas yang dilakukan oleh masing-masing penanggung jawab. Namun alangkah lebih baik jika peneliti sebelumnya juga membandingkan sistem pengendalian internal yang berada di perusahaan dengan menggunakan unsur sistem pengendalian *COSO* yang lain dalam penelitian tersebut untuk menjadi tolak ukur keefektifan dan keefesiensian pengendalian internal perusahaan.

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis ada beberapa informasi yang didapat berkenaan dengan judul skripsi ini dengan rumusan masalah “Bagaimana penerapan pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang pada CV. Nagasakti Mandiri Elektronik yang berlangsung dari tahun 2017 sampai 2018 sudahkah berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan standart *COSO Enterprise Risk Management 2004*?

Di dalam penelitian CV. Nagasakti Mandiri Elektronik telah memenuhi unsur-unsur *COSO Enterprise Risk Management* dilihat dari lingkungan pengendalian (*Control Environment*), yang terdiri dari integritas dan nilai etika, komitmen dan kompetensi, dewan direktur dan dewan audit, falsafah dan gaya operasi, struktur organisasi, pendelegasian wewenang dan tanggungjawab, kebijakan dan praktek pegawai, telah terpenuhi dapat dilihat dari adanya

penekanan terhadap karyawan agar dapat menaati peraturan yang berlaku, selain itu menekankan bahwa pentingnya masukan serta laporan dari bawahan mengenai target yang diberikan, serta pada struktur organisasi terlihat jelas pembagian tugas oleh masing-masing karyawan.

Penentuan tujuan (*Objective Setting*), pada CV. Nagasaki Mandiri Elektronik sudah cukup jelas yaitu menjadi perusahaan yang semakin sehat dan berjangka panjang. Terlihat dari komitmen perusahaan dalam mengeluarkan produk, melakukan pembaharuan teknologi yang ditawarkan. Terbukti juga bahwa OPPO sudah masuk kedalam kategori *smartphone* di dunia yang banyak di gudakan oleh masyarakat. Ini semakin memupuk rasa percaya perusahaan bahwa produk yang dipasarkan memang mampu bersaing di dunia teknologi *gadget*.

Identifikasi peristiwa (*Event Identification*), yang dilakukan oleh CV. Nagasaki Mandiri Elektronik sudah cukup baik, yaitu memahami peristiwa yang terjadi terhadap harga jual produk OPPO. Untuk mengantisipasi kecurangan pembelian persediaan di *outlet retail*, maka pihak manajemen membuat peraturan produk dengan harga nasional agar tidak ada pihak yang dirugikan, walaupun dalam pelaksanaannya masih saja ada pihak yang melakukan kecurangan, namun ada sanksi yang diberikan terhadap peraturan yang dilanggar.

Penilaian risiko (*Risk Assessment*) yang dilakukan oleh CV. Nagasaki Mandiri Elektronik adalah dengan cara yaitu memahami risiko jangka panjang yang terjadi jika customer menggunakan produk yang ditawarkan. Khususnya dalam teknologi *gadget* hal yang paling penting adalah perlindungan dari

kerusakan, untuk itu CV. Nagasaki mandiri Elektronik memberikan kepuasan perlindungan produk dengan membangun lebih dari 50 *service centre* di seluruh Indonesia untuk menjamin kerusakan produk dan sebagai pelayanan kepada customer terhadap produk yang diperjual-belikan.

Respon risiko (*Risk Response*) pada CV. Nagasaki Mandiri Elektronik sudah terealisasi dengan baik, yaitu adanya kesadaran para karyawan terutama promotor untuk terlebih dahulu mengepush persediaan yang sudah mendekati masa *discontinue*, dan perusahaan juga memberikan suport agar persediaan laku terjual dengan memberikan program-program pengundian hadiah yang dapat membuat user tertarik untuk membeli produk yang ditawarkan.

Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*) dalam unsur dokumen dan catatan yang memadai yang dilakukan oleh CV. Nagasaki Mandiri Elektronik belum terealisasi dengan baik, karena pada bon *refund* hanya menggunakan bon biasa yang tidak ada tanggal dan keterangan resmi lainnya seperti nama perusahaan.

Informasi dan komunikasi (*Information and Communication*) yang telah dilakukan oleh CV. Nagasaki Mandiri Elektronik sudah berjalan dengan efektif dan efisien, dapat dilihat melalui persediaan barang dagang dalam transaksi pemesanan, penerimaan dan perhitungan serta pengeluaran persediaan barang dagang melibatkan prosedur yang harus diikuti, dokumen dan catatan yang diperlukan serta laporan yang dihasilkan.

Pemantauan (*Monitoring*) yang dilakukan oleh CV. Nagasaki Mandiri Elektronik belum efektif dan efisien. Karena pihak yang bertugas dalam memantau stok opname perbulan tidak mengerjakan kewajiban dengan baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Setelah menganalisis dan membandingkan sistem pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang pada CV. Nagasaki Mandiri Elektronik dengan menggunakan sistem pengendalian internal *COSO Enterprise Risk Management Integrated Framework* yang berlangsung dari tahun 2017 dan tahun 2018 maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dari delapan unsur *COSO ERM* yang ada, ada beberapa unsur yang memang mendukung terciptanya pengendalian internal yang baik terhadap persediaan yang ada di CV. Nagasaki Mandiri Elektronik, unsur tersebut meliputi: adanya pemisahan tugas terhadap wewenang dan tanggung jawab yang diberikan sesuai kepada karyawan sesuai dengan *job desk* masing-masing. Adanya penetapan tujuan yang jelas oleh perusahaan dan sudah terealisasi dengan baik dengan adanya penghargaan yang di dapat perusahaan terhadap produk yang diperjualbelikan. Manajemen memberikan sanksi terhadap kecurangan yang dilakukan oleh *outlet retail* berkenaan dengan persediaan yang diperjualbelikan tetapi tidak dengan harga nasional. Manajemen juga memberikan jaminan produk berupa pelayanan dengan membangun *service centre* yang terletak di seluruh Indonesia sebagai bukti bahwa manajemen perusahaan bertanggungjawab sepenuhnya terhadap persediaan yang dijual. Manajemen juga mempertimbangkan persediaan yang akan *discontinue* dengan cara

mengeduk produk dan didukung dengan program-program hadiah dan undian agar customer tertarik agar persediaan yang ada lebih cepat terjual sehingga tidak terjadi penumpukan persediaan di gudang dan perusahaan tidak mengalami kerugian. Otorisasi terhadap persediaan juga sudah berjalan secara efektif karena adanya pemisahan dan laporan yang jelas dari barang masuk hingga barang keluar. Walaupun sistem pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang yang terjadi pada CV. Nagasaki Mandiri Elektronik sudah efektif dan Efisien menurut beberapa unsur dari teori *COSO Enterprise Risk Management Integrated Framework*, masih terdapat beberapa kelemahan, antara lain :

- 1) Pemantauan yang tidak rutin dilakukan terhadap persediaan, stok opname yang dilakukan hanya dengan sistem tanpa menghitung fisik yang ada di gudang, dan tidak adanya pelaporan catatan manual terhadap persediaan dapat melemahkan pengendalian internal dan dapat merugikan perusahaan karena dapat mengakibatkan terjadinya perbedaan data jika dilihat dari data tahun 2017 dan tahun 2018.
- 2) Identifikasi peristiwa yang telah terealisasi namun belum berjalan secara kondusif, masih ada kecurangan yang dilakukan mengenai penetapan harga nasional terhadap persediaan yang dilakukan oleh *outlet retail*.
- 3) Aktivitas pengendalian dalam point dokumen dan catatan yang memadai, yaitu kwitansi yang digunakan untuk mencatat persediaan produk *refund* tidak memiliki nomor kwitansi (hanya menggunakan kwitansi biasa dan tidak ada logo/keterangan perusahaan).

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis berusaha memberikan saran kepada CV. Nagasakti Mandiri Elektronik yang mungkin bermanfaat dalam mengatasi kelemahan yang terdapat dalam sistem pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang, antara lain :

- 1) Dalam unsur teori pemantauan, selain sistem komputer dalam stok opname, juga dibuat laporan catatan manual agar dapat mengcover jika suatu saat sistem komputerisasi bermasalah. Sebaiknya stok opname tidak hanya berdasarkan nota keluar masuk barang saja, namun disamakan dengan fisik yang ada dan ada laporan secara manual agar lebih efektif dan efisien dalam pelaporan. Ada baiknya sesekali pihak kantor pusat melakukan pemeriksaan independen secara mendadak tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada setiap bagian yang ada.
- 2) Sebaiknya pada unsur teori identifikasi peristiwa diharapkan kepada pihak manajemen agar dapat mencari solusi terbaik agar penetapan harga nasional terealisasi dengan baik seperti denda yang lebih besar atau pemutusan kontrak kerja secara sepihak yang dapat merugikan pihak *outlet retail* agar ada efek jera.
- 3) Dalam unsur aktivitas pengendalian yaitu unsur dokumen dan catatan yang memadai seharusnya kwitansi yang digunakan untuk mendata persediaan produk yang akan *refund* adalah kwitansi yang dikeluarkan oleh CV. Nagasakti Mandiri Elektronik karena disertakan nomor kwitansi agar tidak terjadi kecurangan yang dilakukan oleh pihak pihak tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianty,(2009). *Manajemen Perkreditan Bank Umum:Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasi Lengkap dengan Analisis Kredit* Bandung : Alfabeta
- Arnita, V. (2018). Pengaruh Orangtua Terhadap Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Profesi Akuntan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(2), 19-23.
- Chrisna, H. (2018). Analisis Manajemen Persediaan Dalam Memaksimalkan Pengendalian Internal Persediaan Pada Pabrik Sepatu Ferradini Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 82-92.
- Cynthia Amanda, Jullie J.Sondakh, Steven J. Tangkuman,.(2015). *Analisis efektivitas sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Grand Hardware Manado*, Jurnal EMBA, Volume 2 Nomor 3
- Daulay, M. T. (2017). Model pengendalian kemiskinan dengan pendekatan diversifikasi usaha, sustainable development goalds (sdgs) dan economic value (studi pada daerah pemekaran di sumatera utara). *Qe journal*, 203-221.
- Daulay, M. T., & Sanny, A. (2019). Analysis of Structural Equation Modeling Towards Productivity and Welfare of Farmer's Household in Sub-District Selesai of Langkat Regency. *International Journal of Research and Review*, 117-123.
- Diana,(2011:82). *Sistem Informasi dan Akuntansi*, Yogyakarta
- Drs Lukman Syamsuddin MA (2009). *Manajemen Keuangan*, Penerbit Rajawali Perss, Jakarta
- Fadly, Y. (2011). *An Analysis Of Main Character Conflicts In M.J. Hyland's Carry Me Down*.
- Hall, James A,.(2011:180). *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Ketiga, Salemba Empat, Jakarta
- Heizer, Render,.(2014). *Operation Management*, Edisi Ke Tujuh, Salemba Empat, Jakarta
- Herry,(2009). *Akuntansi Intermediate Ilustrasi Problem Dan Solusi*, Edisi I Grasindo Jakarta
- Malikhah, I. (2019). Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi. *JUMANT*, 11(1), 67-80.
- Mulyadi, 2013:16. *Auditing* Edisi 6 Jakarta, Salemba Empat
- Naibaho Tarakdatu Alex. 2013, *Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektifitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku*, Jurnal EMBA, Universitas Sam Ratulangi
- Nasution, A. P. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Alokasi Dana Desa, Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah dan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Kelembagaan Desa di Kecamatan Munte Kabupaten Karo.
- Nasution, D. A. D., & Ramadhan, P. R. (2019). Pengaruh Implementasi *E-Budgeting* Terhadap Transparansi Keuangan Daerah Di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1), 669-693.

- Nurmailiza, Tengku, 2009. *Analisis Pengendalian Intern Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. Sabda Cipta Jaya*, Universitas Sumatera Utara Medan
- Ristono, Agus.,(2009). *Manajemen Persediaan*, Yogyakarta, Graha Ilmu
- Saraswati, D. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Perimbangan sebagai Pemoderasi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 54-68.
- Saraswati, D. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Ukuran Pemerintah Daerah, Leverage, Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 110-120.
- Sari, A. K., Saputra, H., & Siahaan, A. P. U. (2017). *Effect of Fiscal Independence and Local Revenue Against Human Development Index. Int. J. Bus. Manag. Invent*, 6(7), 62-65.
- Sari, M. N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Saham pada Saat Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia.
- Siregar, O. K. (2019). Pengaruh Deviden *Yield* Dan *Price Earning Ratio* Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 60-77.
- Stice, Skousen.,(2009). *Akuntanssi Intermediate*, Edisi Keenam Belas, Buku Salemba Empat, Jakarta
- Sumarni, Murti.,(2010). *Pengantar Bisnis (Dasar- Dasar Ekonomi Perusahaan)*, Edisi Ke Lima
- Supraja, G. (2019). Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Dan Efektivitas Fungsi Pengawasan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 115-130.
- Tamodia, Widya.,(2013). *Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado*, Jurnal EMBA, Volume 1 Nomor 3
- Tim Penulis, (2019). *Pedoman Penulisan Skripsi* , Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
- Wijaya, Hana, Stefanny.,(2017). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. Mitra Sehati Sekata Semarang*
- Willson, Campbel.,(2013), *Tugas Akuntan Manajemen*, Edisi Tiga, Erlangga , Jakarta
- Yunus, R. N. (2019). Kemampuan Menulis Argumentasi Dalam Latar Belakang Skripsi Mahasiswa Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi. *Jumant*, 11(1), 207-216.

[Http://www.oppo.com/id/about-us/](http://www.oppo.com/id/about-us/)

[Https://www.wartaekonomi.co.id/read155153/mengenal-kerangka-kerja-enterprise-risk-management-ala-coso.html](https://www.wartaekonomi.co.id/read155153/mengenal-kerangka-kerja-enterprise-risk-management-ala-coso.html))